

Dasar-Dasar Pembelajaran dan Pengajaran *Bahasa Inggris*

Tim Penulis:

Ida Wahyu Wijayati | Siti Sa'idah | Agwin Darwiyanti
Feby Arief Nugroho | Reina A. Hadikusumo | Mariana
Vidya Arisandi | Kelik Wachyudi | Siffa Annisa Fitri Ramadhani
Heni Purwati | Vicky Hidantikarnillah | Endah Kurtianti
Asep Saefullah | Husnani Aliah | Ledy Nurlely
Agi Maehesa Putri

Editor: Andri Cahyo Purnomo



DASAR-DASAR PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

**Ida Wahyu Wijayati
Siti Sa'idah
Agwin Darwiyanti
Feby Arief Nugroho
Reina A. Hadikusumo
Mariana
Vidya Arisandi
Kelik Wachyudi
Siffa Annisa Fitri Ramadhani
Heni Purwati
Vicky Hidantikarnillah
Endah Kurtianti
Asep Saefullah
Husnani Aliah
Ledy Nurlely
Agi Maehesa Putri**

Editor: Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.

DASAR-DASAR PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Tim Penulis:

Ida Wahyu Wijayati
Siti Sa'idah
Agwin Darwiyanti
Feby Arief Nugroho
Reina A. Hadikusumo
Mariana
Vidya Arisandi
Kelik Wachyudi
Siffa Annisa Fitri Ramadhani
Heni Purwati
Vicky Hidantikarnillah
Endah Kurtianti
Asep Saefullah
Husnani Aliah
Ledy Nurlery
Agi Maehesa Putri

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : ix, 253
ISBN : 978-634-7522-94-8
Terbit Pada : Agustus 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya, buku yang berjudul **“Dasar-Dasar Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Inggris di era globalisasi saat ini menjadi semakin penting. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya global. Namun, proses pengajaran bahasa Inggris sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perbedaan latar belakang peserta didik, metode pembelajaran yang kurang tepat, hingga kurangnya pemahaman tentang konsep dasar pengajaran yang efektif.

Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Secara komprehensif, buku ini membahas berbagai konsep dasar yang harus dipahami oleh pendidik, calon pendidik, dan siapa pun yang tertarik dengan dunia pengajaran bahasa Inggris. Materi yang disajikan meliputi hakikat pembelajaran dan pengajaran bahasa, teori-teori pemerolehan bahasa, pendekatan, metode, dan teknik pengajaran, serta keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, asesmen, serta pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dan mampu memberikan inspirasi bagi para pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKIKAT BAHASA DAN KETERAMPILAN BERBAHASA	1
(Ida Wahyu Wijayati)	
Pendahuluan	2
Hakikat Bahasa.....	4
Hakikat Keterampilan Berbahasa	7
Dimensi Linguistik dan Psikologis Keterampilan Berbahasa.....	11
Perspektif Pendidikan Dasar dan PGSD	12
Penutup	14
Daftar Pustaka	15
Profil Penulis	19
BAB 2 HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA DAN PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA.....	21
(Siti Sa'idah)	
Pendahuluan	22
Hakikat Pembelajaran Bahasa.....	22
Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa	23
Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa	25
Pemerolehan Bahasa Kedua	26
Teori Pemerolehan Bahasa Kedua	27
Tujuan Pemerolehan Bahasa Kedua	29
Implikasi Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bahasa	29
Daftar Pustaka	31
Profil Penulis	33
BAB 3 PENDEKATAN DAN METODE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS	34
(Agwin Darwiyanti)	
Pendahuluan	35
Konsep Pendekatan (<i>Approach</i>) Pengajaran Bahasa Inggris	36

Konsep Metode (<i>Method</i>) Pengajaran Bahasa Inggris	37
Pendekatan dan Metode Dalam Pengajaran Bahasa Inggris.....	39
<i>Content-Based Instruction</i> (CBI) dan <i>Content and Language Integrated Learning</i> (CLIL).....	44
<i>Project-Based Learning</i> (PjBL).....	47
<i>Plurilingual And Translanguaging Pedagogy</i>	49
Strategi <i>Plurilingual</i> dan <i>Translanguaging</i> Dalam ELT	50
Kesimpulan	52
Daftar Pustaka	54
Profil Penulis	58
BAB 4 PERENCANAAN PEMBELAJARAN (<i>LESSON PLANNING</i>)	59
(Feby Arief Nugroho)	
Pendahuluan	60
Konsep Dasar RPS dan OBE	61
Struktur dan Komponen RPS OBE Untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris.....	62
<i>Alignment</i> : Menyelaraskan CLO-Aktivitas-Penilaian.....	64
Desain Aktivitas Pembelajaran yang Mendukung Capaian	66
Penilaian OBE dan Rubrik	66
Akomodasi, Diferensiasi, dan Etika Akademik	68
Implementasi, Refleksi, dan Revisi RPS	68
Penutup dan Rekomendasi	69
Daftar Pustaka	71
Profil Penulis	74
BAB 5 MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	75
(Reina A. Hadikusumo)	
Pendahuluan	76
Definisi Manajemen Kelas.....	77
Pengelolaan Lingkungan Fisik, Aturan, dan Disiplin Kelas	78
Komunikasi dan Interaksi Dalam Kelas Bahasa Inggris.....	79
Pengelolaan Partisipasi, Kerja Pasangan, dan Kerja Kelompok.....	80
Motivasi, Kepercayaan Diri, dan Pengelolaan Emosi Peserta Didik	81

Pengelolaan Keberagaman dan Kelas Bahasa Inggris yang Inklusif	82
Penilaian, Umpan Balik, dan Refleksi Dalam Manajemen Kelas	83
Kesimpulan	84
Daftar Pustaka	85
Profil Penulis	89
BAB 6 PENGAJARAN KOSAKATA (<i>VOCABULARY</i>)	90
(Mariana)	
Pendahuluan	91
Hakikat Kosakata	92
Peran Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	95
Prinsip dan Teknik Pengajaran Kosakata	97
Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengajaran Kosakata.....	99
Tantangan dan Strategi Pengajaran Kosakata.....	100
Penutup	103
Daftar Pustaka	104
Profil Penulis	105
BAB 7 PENGAJARAN TATA BAHASA (<i>GRAMMAR</i>).....	106
(Vidya Arisandi)	
Pendahuluan	107
Tata Bahasa Pedagogis.....	108
Bentuk, Makna, dan Penggunaan	108
Memilih Cara Mengajar.....	110
Dari Contoh Menuju Penggunaan	111
Data Bahasa dan Kemandirian Belajar	112
Tata Bahasa Sebagai Sumber Daya Makna	113
Daftar Pustaka	114
Profil Penulis	115
BAB 8 PENGAJARAN PELAFALAN (<i>PRONUNCIATION</i>)	116
(Kelik Wachyudi)	
Pelafalan dan Persoalan Keterpahaman.....	117
Pelafalan Sebagai Bagian dari Komunikasi	118
Bunyi yang Membentuk Kata	119
Ketika Bunyi Menjadi Ujaran	120
Mengapa Bahasa Inggris Terdengar Begitu Cepat?	121

Siswa Indonesia: Aksentuasi, Ketepatan, dan Keterpahaman.....	121
Teknologi dan Umpan Balik Dalam Siswa	123
Apa yang Sebenarnya Dinilai?	124
Ketika Pesan Menjadi Ukuran.....	125
Daftar Pustaka	126
Profil Penulis.....	128
BAB 9 PENGAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK	
(LISTENING)	129
(Siffa Annisa Fitri Ramadhani)	
Pendahuluan	130
Hakikat Keterampilan Menyimak (<i>Nature of Listening</i>)	130
Komponen <i>Listening Comprehension</i>	132
Proses Kognitif Dalam <i>Listening</i>	132
Signifikansi Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	134
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kesulitan Umum Dalam <i>Listening</i>	134
Prinsip-Prinsip Pengajaran <i>Listening</i>	137
Media dan Teknologi Dalam Pengajaran Menyimak	139
Asesmen (Penilaian) Keterampilan Menyimak.....	140
Rangkuman.....	141
Daftar Pustaka.....	142
Profil Penulis.....	147
BAB 10 PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA	
(SPEAKING)	148
(Heni Purwati)	
Pendahuluan	149
Hakikat Keterampilan Berbicara.....	151
Strategi Pengajaran <i>Speaking</i>	152
Faktor yang Mempengaruhi Pengajaran <i>Speaking</i>	154
Implikasi Bagi Guru Dalam Pengajaran <i>Speaking</i>	156
Daftar Pustaka.....	160
Profil Penulis.....	163
BAB 11 KETERAMPILAN MEMBACA (READING SKILLS)	164
(Vicky Hidantikarnillah)	
Pendahuluan	165
Jenis-Jenis Membaca.....	165

Komponen Keterampilan Membaca (<i>Reading Skills Components</i>)	170
Strategi Pengajaran Keterampilan Membaca (<i>Reading Instruction Strategies</i>)	175
Daftar Pustaka	181
Profil Penulis	183
BAB 12 PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS (<i>WRITING</i>)..	184
(Endah Kurtianti)	
Pendahuluan	185
Hakikat Keterampilan Menulis.....	187
Pendekatan Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis	189
Strategi dan Tahapan Pembelajaran Menulis	192
Pemanfaatan Teknologi dan Penilaian Dalam Pembelajaran Menulis.....	193
Penutup	195
Daftar Pustaka	196
Profil Penulis	198
BAB 13 MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	199
(Asep Saefullah)	
Pendahuluan	200
Konsep Dasar Media Pembelajaran	201
Jenis-Jenis Media Pembelajaran Bahasa Inggris	204
Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	208
Daftar Pustaka	213
Profil Penulis	214
BAB 14 PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	215
(Husnani Aliah)	
Pendahuluan	216
Hakikat Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	217
Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	217
Model-Model Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	218

Langkah-Langkah Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	220
Kriteria Materi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berkualitas	221
Integrasi Teknologi Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	222
Tantangan Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	223
Penutup	224
Daftar Pustaka	225
Profil Penulis	226
BAB 15 PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASSESSMENT).....	227
(Ledy Nurlily)	
Peran Penilaian Dalam Pembelajaran.....	228
Pengertian Assessment, Measurement, dan Evaluation	229
Fungsi dan Tujuan Penilaian	230
Prinsip-Prinsip Penilaian	231
Jenis-Jenis Penilaian	233
Teknik Penilaian.....	235
Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Inggris.....	236
Daftar Pustaka	238
Profil Penulis	239
BAB 16 KARAKTERISTIK GURU DAN PESERTA DIDIK.....	240
(Agi Maehesa Putri)	
Pendahuluan	241
Menguasai Bahasa Inggris Dengan Baik	242
Menguasai Pedagogik Pembelajaran Bahasa Inggris	243
Berpusat pada Peserta Didik (<i>Learner-Centered</i>)	244
Memiliki Kemampuan Manajemen Kelas yang Baik.....	246
Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran	250
Kesimpulan	251
Daftar Pustaka	252
Profil Penulis	253



BAB 1

HAKIKAT BAHASA DAN

KETERAMPILAN

BERBAHASA

Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan makna dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik (Shuhada, 2025). Pemanfaatan bahasa secara optimal di kelas memungkinkan peserta didik membangun representasi dunia di sekitarnya, menegosiasikan identitas, dan mengembangkan kemampuan memahami serta memproduksi berbagai bentuk teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Shuhada, 2025). Sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, bahasa memiliki hakikat multidimensional: bahasa adalah alat komunikasi, sarana pengembangan kemampuan kognitif, media penguatan literasi, serta wahana pembentukan karakter sosial dan moral (Kridalaksana, 1983; Shuhada, 2025).

Dalam pendidikan dasar, hampir seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari mendengarkan penjelasan guru, bertanya dan berdiskusi, membaca teks, hingga menulis laporan sederhana dilakukan melalui bahasa, sehingga keterampilan berbahasa menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar peserta didik (Sukarno & Jinabe, 2024). Dalam kurikulum Bahasa Inggris, bahasa secara eksplisit diposisikan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi dimaknai sebagai kemampuan memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan melalui teks lisan dan tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025; Badan Standar Nasional Pendidikan, 2026).

Kebijakan dan capaian pembelajaran terbaru menekankan bahwa Bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, termasuk keterampilan menyimak–berbicara, membaca–memirsa, serta menulis–mempresentasikan secara terpadu (Sukarno & Jinabe, 2024). Kajian mutakhir mengenai pembelajaran

Bahasa Inggris di sekolah dasar Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa peserta didik tidak terlepas dari empat keterampilan utama: *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* (Diyanti, Nurhayati, & Supriyanti, 2020; Daud, 2023).

Penelitian Diyanti *et al.* (2020), misalnya, menegaskan pentingnya profil guru Bahasa Inggris di sekolah dasar yang memiliki kompetensi pedagogis dan linguistik memadai untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara seimbang. Demikian pula, kajian sistematik Daud (2023) menggarisbawahi bahwa pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar perlu memadukan keempat keterampilan tersebut secara seimbang, agar siswa tidak hanya memahami bentuk bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan komunikatif yang nyata (Daud, 2023). Posisi keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sangat strategis karena menjadi fondasi literasi dan komunikasi yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran lain (Sukarno & Jinabe, 2024; Shuhada, 2025). Penelitian Sukarno dan Jinabe (2024) menunjukkan bahwa kebutuhan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar mencakup kemampuan menyimak instruksi sederhana, merespons pertanyaan, memahami teks bacaan ringan, dan menulis kalimat sederhana, yang semuanya membentuk dasar literasi sekaligus kesiapan berkomunikasi dalam konteks global.

Di sisi lain, kajian Shuhada (2025) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual (Shuhada, 2025). Bagi guru kelas di program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pemahaman yang mendalam tentang hakikat bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Guru perlu memahami bahwa keterampilan berbahasa berkembang melalui pengalaman berbahasa yang autentik dan bermakna, sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam penggunaan bahasa Inggris, bukan sekadar mempelajari aturan-aturan kebahasaan (Diyanti *et al.*, 2020; Daud, 2023).

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, S. H. (2025). Konsep Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.70210/jpp.v9i1.145>.
- Anjani, F. (2025). Hubungan Antar Keterampilan Berbahasa: Implikasi Bagi Pembelajaran Bahasa Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.31963/jkb.v6i2.5483>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2026). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Sekolah Dasar (Dokumen Standar Nasional)*. Jakarta, Indonesia: BSNP.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Ed. Revisi)*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. The Hague, Netherlands: Mouton.
- Daud, A. (2023). English Instruction Challenges And Opportunities In Indonesian Primary Schools: A Systematic Review. *Journal of English Language Teaching Innovations And Materials (JELTIM)*, 6(1), 1–18. <http://dx.doi.org/10.26418/jeltim.v6i1.72178>.
- Daud, A. (2024). English Instruction Challenges And Opportunities In Indonesian Primary Schools: A Systematic Review. *Journal of English Language Teaching Innovations And Materials (JELTIM)*, 6(1), 1–18. <http://dx.doi.org/10.26418/jeltim.v6i1.72178>.
- Diyanti, B. Y., Nurhayati, L., & Supriyanti, N. (2020). The Profile of Primary English Teachers In Indonesia. *Litera*, 19(1), 37–51. <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i1.27118>.
- Fakhruddin, A. M. (2025). Pemerolehan Bahasa Kedua: Tahapan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.23960/jpb.v13i1.103518>.
- Fitria, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Conversation Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Anak*, 5(2), 75–88. <https://doi.org/10.23887/jpbea.v5i2.79034>.

- Haryono, B. (2025). Komponen-Komponen Keterampilan Berbahasa dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.23887/jpb.v11i1.35951>.
- Hidayat, R. (2024). Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik: Sistem Lambang Bunyi Dan Sistem Tanda. *Jurnal Linguistik Terapan*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.31963/jlt.v6i2.5480>.
- Hidayati, N. (2025). Pendidikan bahasa Indonesia di SD: Pemerolehan Bahasa Pertama dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.23960/jpbi.v10i1.6521>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar (Dokumen Kebijakan). Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Kridalaksana, H. (1983). Kamustik: Kamus linguistik. Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik (Ed. Revisi)*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, F. (2005). *Serba-Serbi Bahasa: Mengupas Ilmu Bahasa (Cet. 1)*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, A., & Zein, S. (2020). Teaching English For Young Learners In Indonesia: Implementations, Problems, And Future Directions. *TEFLIN Journal*, 31(2), 203–222. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v31i2.203-222>.
- Maulida, N. (2024). Implementasi Teori Kognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(1), 50–64. <https://doi.org/10.23887/jipb.v8i1.79033>.
- Mulyani, N. (2018). The Practices And Challenges of Teaching English To Young Learners At Primary Schools In Bandung. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11467>.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–114.

<https://doi.org/10.24036/jpaud.v4i2.10789>.

- Nursalim, A. (2025). Definisi Bahasa Menurut Pandangan Ahli Linguistik: Sapir, Bloch & Trager, Chomsky, dan Saussure. *Jurnal Studi Bahasa dan Linguistik*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.23887/jsbl.v4i1.35950>.
- Nurmaulidah, D. (2025). Implementasi Micro Speaking Skill Dalam Pengembangan Kosakata Produktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.70210/jipb.v7i2.1385>.
- Pakiding, W. (2020). Metode Pengajaran Speaking dan Listening Ability: Tinjauan Faktor Afektif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 5(2), 89–104. <https://doi.org/10.31963/jpbi.v5i2.5478>.
- Pratiwi, D. (2025). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak: Tinjauan Teori Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.21831/jpd.v13i1.67842>.
- Pusat Referensi Linguistik. (2026). Pengertian Bahasa: Definisi, Karakteristik, dan Fungsi Bahasa Sebagai Sistem Komunikasi. *Linguistik: Jurnal Kajian Bahasa*, 15(2), 74–85. <https://doi.org/10.55493/5019.v15i2.5921>.
- Putri, S. (2025). Keterampilan Berbahasa: Konsep, Komponen, Dan Pengembangannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 120–135. <https://doi.org/10.30659/jpdsn.v10i2.7903>.
- Raharjo, M. (2023). Bahasa Sebagai Sistem Tanda Dalam Kajian Linguistik Dan Pendidikan. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.54045/intajuna.v5i2.321>.
- Rahmawati, L. (2025). Micro And Macro Skills In Teaching English To Young Learners. *International Journal of Language Education*, 9(3), 210–225. <https://doi.org/10.23887/ijle.v9i3.8212>.
- Rahayu, L. (2024). Meningkatkan Proses Kognitif Anak Melalui Pengajaran Bahasa Yang Interaktif dan Kontekstual. *Jurnal*

- Psikologi Pendidikan Anak*, 7(1), 23–37.
<https://doi.org/10.23887/jppa.v7i1.79032>.
- Safina, A. (2026). Empat Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis Dalam Perspektif Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 15(1), 33–48. <https://doi.org/10.55493/jipb.v15i1.5923>.
- Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction To The Study of Speech*. New York, NY: Harcourt, Brace and Company.
- Setiawan, R. (2024). Hubungan Antara Keterlibatan Emosional dan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 9(2), 130–144. <https://doi.org/10.23887/jppb.v9i2.8213>.
- Setyawati, R. (2024). Transformasi Peran Guru Kelas: Tantangan dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.31963/jpk.v6i2.5485>.
- Shuhada, A. M. (2025). Hakikat Bahasa dan Perannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 243–253. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10457>.
- Sukarno, S., & Jinabe, M. (2024). The Needs of English For Elementary School Students: From Family To School. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.67841>.
- Sukirman, S. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Kognitif dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.31963/jip.v6i1.4321>.
- Santoso, R. (2023). Hakikat Keterampilan Berbahasa dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 115–128. <https://doi.org/10.31963/jpbs.v8i2.6789>.
- Yulianto, Y. (2023). Pendampingan Pengembangan Micro Reading Skills Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.23960/jpp.v5i1.4567>.

PROFIL PENULIS



Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Lahir di Kabupaten Madiun pada tanggal 13 September 1987. Penulis meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan linier di bidang keilmuannya dengan menyelesaikan Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Dan sekarang sudah menyelesaikan Program Doktor (S3) Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sejak tahun 2011, Ida aktif sebagai dosen tetap di Universitas

Doktor Nugroho Magetan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis mengampu sejumlah mata kuliah yang berfokus pada rumpun keilmuan Pendidikan Dasar, khususnya dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS Kelas Rendah dan Tinggi, serta berhubungan juga dengan teknologi Pendidikan. Dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, penulis tidak hanya aktif dalam pengajaran, namun juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis tercatat sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) serta Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI).

Pada tahun 2025, penulis berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan SK Nomor: 0070/C3/AL.04/2025 tertanggal 23 Mei 2025. Penulis juga telah menghasilkan karya buku ilmiah, salah satunya adalah buku *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* yang terbit pada Mei 2025 dan tercatat di IKAPI dengan nomor anggota 073/BANTEN/2023. Selain itu, penulis memiliki beberapa publikasi nasional terakreditasi yang terindeks *Google Scholar* dan Garuda, antara lain: (1) “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi” (*Journal Scientific of Mandalika*, SINTA 5, 2025), (2) “Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) Dalam Pembelajaran

PKN Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Kewarganegaraan Siswa SD" (*Integrative Perspectives of Social And Science Journal*, 2025), (3) "Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah" (*Jurnal Cendikia*, 2024). Sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam inovasi akademik, Ida Wahyu Wijayati juga tercatat memiliki beberapa Hak Cipta (HAKI), di antaranya: (1) "Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil" (EC002025034259), (2) "Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR)" (EC002025030602), (3) "Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik" (EC002025045564), (4) "Dampak *Cyberbullying* Terhadap Anak-Remaja" (EC00202482310). Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6854795 dan email derrenpeb3@gmail.com.



BAB 2

HAKIKAT

PEMBELAJARAN BAHASA

DAN PEMEROLEHAN

BAHASA KEDUA

Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Aisyah Pringsewu



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah sistem meliputi satu kesatuan yang terdiri dari bermacam-macam komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan berhasil apabila komponen-komponen tersebut saling mendukung dan terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa, komponen-komponen tersebut harus terpenuhi agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan proses yang bersifat kontekstual. Bahasa tidak dipelajari sebagai kumpulan aturan yang terpisah dari kehidupan, melainkan sebagai alat yang digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, lingkungan sosial, budaya, dan kebutuhan komunikasi mereka. Richards (2006) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang autentik sehingga mereka mampu memahami fungsi bahasa secara nyata.

Hakikat Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa merupakan proses yang dirancang secara sadar, sistematis, dan terencana untuk mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik agar mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi (Brown, 2007; Richards & Rodgers, 2014). Berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lain yang berfokus pada penguasaan konsep, pembelajaran bahasa menekankan pengembangan kemampuan berkomunikasi melalui penguasaan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sikap berbahasa (Kim, 2022). Menurut Richards dan Rodgers (2014), pembelajaran bahasa didasarkan pada dua landasan utama, yaitu teori tentang hakikat bahasa dan teori tentang bagaimana bahasa dipelajari. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara terpadu agar mampu mendukung pencapaian kompetensi

komunikatif. Brown (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa melalui pengalaman, latihan, dan interaksi. Proses tersebut tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh motivasi, strategi belajar, dan kesempatan menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Sejalan dengan itu, Stern (1983) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa harus menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik aktif menggunakan bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, hakikat pembelajaran bahasa dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mereka mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan budaya (Brown, 2007; Richards & Rodgers, 2014; Bardovi-Harlig & Comajoan-Colomé, 2022).

Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa merupakan proses pendidikan yang didasarkan pada pandangan filosofis mengenai hakikat bahasa, hakikat belajar, dan hakikat manusia sebagai pembelajar. Landasan filosofis tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan, pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran bahasa. Richards dan Rodgers (2014) menyatakan bahwa setiap pendekatan pembelajaran bahasa berangkat dari asumsi mengenai hakikat bahasa (*theory of language*) dan bagaimana bahasa dipelajari (*theory of language learning*). Oleh karena itu, pemahaman terhadap landasan filosofis menjadi penting agar pembelajaran bahasa mampu mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik secara optimal (Hartono & Wahyunuringtyas, 2026). Salah satu landasan penting dalam pembelajaran bahasa adalah behaviorisme, yang memandang belajar sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui hubungan stimulus dan respons. Dalam pembelajaran bahasa, teori ini melahirkan metode latihan (*drill*) dan pengulangan untuk membentuk ketepatan penggunaan bahasa. Meskipun tidak lagi menjadi paradigma utama, prinsip penguatan (*reinforcement*) masih digunakan terutama pada

Daftar Pustaka

- Bardovi-Harlig, K., & Comajoan-Colomé, L. (2022). *The Relation of Second Language Acquisition, Instructed Second Language Acquisition, And Language Teaching From The Lens of Second Language Tense-Aspect*. *Language Teaching*, 55(4), 475–497. <https://doi.org/10.1017/S0261444821000379>.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning And Teaching (5th ed.)*. Pearson Education.
- Budiman, B., Sari, Y., Dalimunthe, F. A., & Putri, P. (2023). Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8772>.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches To Second Language Teaching And Testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47. <https://doi.org/10.1093/applin/I.1.1>.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2013). *Second Language Acquisition: An Introductory Course (4th ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203137093>.
- Hartono, M. E.-B., & Wahyunuringtyas, R. N. (2026). Implikasi Teori Belajar Sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10844>.
- Kim, H. G. (2022). Communicative Language Teaching And Second Language Acquisition: Are They Bedfellows? *The Sociolinguistic Journal of Korea*, 30(2), 39–77. <https://doi.org/10.15695/jsk.2022.30.2.39>.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles And Practice In Second Language Acquisition*. Pergamon Press. https://www.sdkrashen.com/content/books/principles_and_practice.pdf.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues And Implications*. Longman.
- Lantolf, J. P., Thorne, S. L., & Poehner, M. E. (2020). Sociocultural

- Theory And Second Language Development. In B. VanPatten, G. D. Keating, & S. Wulff (Eds.), *Theories in Second Language Acquisition: An Introduction* (3rd ed., pp. 223–247). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429503986>.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How Languages Are Learned* (5th ed.). Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/how-languages-are-learned-9780194406291>.
- Long, M. H. (1996). The Role of The Linguistic Environment In Second Language Acquisition. In W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 413–468). Academic Press.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press. <https://www.professorjackrichards.com/wp-content/uploads/communicative-language-teaching-today-v2.pdf>.
- Selinker, L. (1972). Interlanguage. *International Review of Applied Linguistics In Language Teaching*, 10(3), 209–231. <https://doi.org/10.1515/iral.1972.10.1-4.209>.
- Stern, H. H. (1983). *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford University Press.
- Swain, M. (1985). Communicative Competence: Some Roles of Comprehensible Input And Comprehensible Output In Its Development. In S. M. Gass & C. G. Madden (Eds.), *Input in Second Language Acquisition* (pp. 235–253). Newbury.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674576292>

PROFIL PENULIS



Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Podomoro pada 12 Desember 1988. penulis merupakan putri dari Bapak Tawin Suprato dan Ibu Halimah. Ketertarikannya terhadap dunia pendidikan telah tumbuh sejak tahun 2010 dan menjadi titik awal perjalanan akademiknya. Berbekal semangat untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, penulis menempuh pendidikan tinggi pada Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) di Pringsewu. Komitmen terhadap pengembangan keilmuan kemudian mengantarkannya melanjutkan studi magister pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2018.

Penulis mengabdikan diri sebagai dosen di Universitas Aisyah Pringsewu. Kepakaran yang ditekuni berfokus pada bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Minat akademiknya meliputi pembelajaran bahasa Indonesia, literasi, keterampilan menulis akademik, pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi *digital* dalam pembelajaran. Sebagai dosen, penulis aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus upaya memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan.

Email Penulis: sitisaidah448@gmail.com.



BAB 3

PENDEKATAN DAN METODE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Agwin Darwiyanti, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Inggris (*English Language Teaching/ELT*) telah berkembang seiring dengan perubahan pandangan mengenai hakikat bahasa, proses pembelajaran, dan cara bahasa diajarkan. Perkembangan penggunaan bahasa Inggris secara global mendorong munculnya berbagai pendekatan dan metode yang didasarkan pada pandangan tertentu tentang bahasa, pembelajaran, pengajaran, serta peran guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan (*approach*) dan metode (*method*) memiliki makna yang berbeda. Pendekatan merujuk pada landasan pemikiran dan asumsi teoritis mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa, sedangkan metode merupakan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan asumsi tersebut. Anthony (1963) menjelaskan bahwa pendekatan berkaitan dengan asumsi tentang hakikat bahasa dan pembelajarannya, sementara metode merupakan rancangan umum untuk menyajikan materi bahasa sesuai dengan asumsi tersebut. Hubungan antara pendekatan dan metode dapat dipahami sebagai hubungan antara teori dan praktik. Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan bahwa suatu metode mencakup *approach*, *design*, dan *procedure*. *Design* berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, kegiatan, peran guru dan peserta didik, serta bahan ajar, sedangkan *procedure* mengacu pada teknik dan aktivitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Keragaman perkembangan ELT menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang selalu paling tepat untuk semua situasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pendekatan dan metode tidak seharusnya hanya berfokus pada penghafalan karakteristik setiap metode, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memahami prinsip, kelebihan, keterbatasan, dan konteks penerapannya. Faktor seperti tingkat kemampuan peserta didik, usia, tujuan pembelajaran, latar belakang budaya, kondisi kelas, serta sumber daya yang tersedia perlu dipertimbangkan dalam menentukan praktik pembelajaran. Pandangan *postmethod pedagogy* yang dikemukakan Kumaravadivelu (2006), misalnya, menekankan pentingnya praktik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

dan konteks peserta didik. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris yang efektif membutuhkan keterkaitan antara teori, metode, dan praktik kelas. Bab ini selanjutnya membahas konsep pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan teknik (*technique*) kemudian dilanjutkan dengan berbagai pendekatan dan metode utama dalam ELT beserta landasan teoretis, karakteristik, peran guru dan peserta didik, prosedur, kelebihan, serta keterbatasannya.

Konsep Pendekatan (*Approach*) Pengajaran Bahasa Inggris

Dalam *English Language Teaching* (ELT), pendekatan (*approach*) merupakan seperangkat asumsi, keyakinan, dan prinsip teoritis mengenai hakikat bahasa serta bagaimana bahasa dipelajari dan seharusnya diajarkan. Pendekatan menjadi landasan filosofis dan teoritis yang mengarahkan berbagai keputusan dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, pendekatan tidak secara langsung terlihat dalam bentuk aktivitas kelas tertentu, tetapi tercermin melalui tujuan, materi, kegiatan, serta peran guru dan peserta didik (Anthony, 1963; Richards & Rodgers, 2014). Richards dan Rodgers (1982) menjelaskan bahwa pendekatan mencakup teori tentang bahasa dan teori tentang pembelajaran bahasa. Teori bahasa berkaitan dengan pemahaman mengenai struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, sedangkan teori pembelajaran bahasa berkaitan dengan bagaimana peserta didik memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Perbedaan pandangan mengenai bahasa dan proses pembelajaran dapat menghasilkan pendekatan pengajaran yang berbeda.

Misalnya, *Communicative Language Teaching* (CLT) memandang bahasa terutama sebagai sarana komunikasi, sehingga pembelajaran diarahkan pada penggunaan bahasa yang bermakna, interaksi, kelancaran, dan pengembangan kompetensi komunikatif. Sementara itu, *Lexical Approach* menempatkan kosakata dan ungkapan multi-kata sebagai unsur penting dalam pembelajaran dan komunikasi bahasa. Dengan demikian, pendekatan mempengaruhi tujuan pembelajaran, penyusunan materi, aktivitas kelas, bahan ajar, serta pembagian peran antara guru dan peserta didik (Richards & Rodgers, 2014). Secara sederhana, pendekatan dapat dipahami sebagai “mengapa” (*why*)

Daftar Pustaka

- Anderson, J. (2016). *A Potted History of PPP With A Critical Re-Evaluation of Its Validity*. IATEFL Conference Selections.
- Anthony, E. M. (1963). Approach, Method, And Technique. *ELT Journal*, 17(2), 63–67. <https://doi.org/10.1093/elt/XVII.2.63>.
- Asher, J. J. (1969). The Total Physical Response Approach To Second Language Learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3–17. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1969.tb04552.x>.
- Brinton, D. M., Snow, M. A., & Wesche, M. B. (1989). *Content-Based Second Language Instruction*. Newbury House.
- British Council. (2024a, November 11). *Ten Trends And Innovations In English Language Teaching* 2024. <https://www.britishcouncil.org/voices-magazine/ten-trends-and-innovations-english-language-teaching-2024>.
- British Council. (2024b). *Content-Based Instruction*. TeachingEnglish.
- British Council. (2024c). *PPP: Presentation, Practice, Production*. TeachingEnglish. <https://www.teachingenglish.org.uk/professional-development/teachers/teaching-knowledge-database/n-p/ppp>.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches To Second-Language Teaching And Testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47. <https://doi.org/10.1093/applin/I.1.1>.
- Cahyono, B. Y., Irawati, R., Amalia, S. N., & Hidayat, L. E. (2024). Project-Based Learning In EFL Educational Settings: A Meta-Analysis Study In EFL/ESL Writing. *Journal of Writing Research*, 16(1), 73–102. <https://doi.org/10.17239/jowr-2024.16.01.04>.
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2020). Teaching English Through Pedagogical Translanguaging. *World Englishes*, 39(2), 300–311. <https://doi.org/10.1111/weng.12462>.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference For Languages: Learning, Teaching, Assessment Companion Volume*. Council of Europe.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content And Language*

- Integrated Learning*. Cambridge University Press.
- Curran, C. A. (1976). *Counseling-Learning In Second Languages*. Apple River Press.
- Dalton-Puffer, C. (2007). *Discourse In Content And Language Integrated Learning (CLIL) Classrooms*. John Benjamins. <https://doi.org/10.1075/llt.20>.
- Dantaz Rico, N. (2023). Current Approaches In English Language Teaching. In V. Canese & S. Spezzini (Eds.), *Teaching English In Global Contexts: Language, Learners And Learning*. Editorial Facultad de Filosofía, Universidad Nacional de Asunción.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning And Teaching*. Oxford University Press.
- García, O., & Li Wei. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism And Education*. Palgrave Macmillan.
- Hymes, D. (1972). On Communicative Competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Penguin.
- Kemaloglu-Er, E., & Sahin, M. T. (2022). Project-Based Learning In English Language Teaching At A Rural School: A Case Study From Turkey. *Novitas-ROYAL: Research on Youth And Language*, 16(1), 34–55.
- Khatoun, S. (2024). Different Approaches To Teaching English In Contemporary Trends. *Scholars International Journal of Linguistics And Literature*, 7(11), 341–343. <https://saudijournals.com/media/articles/SIJLL 711 341-343.pdf>.
- Kostoulas, A. (2012). *Presentation–Practice–Production (PPP)*. <https://achilleaskostoulas.com/wp-content/uploads/2012/01/ppp.pdf>.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues And Implications*. Longman.
- Krashen, S. D., & Terrell, T. D. (1983). *The Natural Approach: Language Acquisition In The Classroom*. Alemany Press.

- Kumaravadivelu, B. (2001). Toward A Postmethod Pedagogy. *TESOL Quarterly*, 35(4), 537–560. <https://doi.org/10.2307/3588427>.
- Kumaravadivelu, B. (2006). *Understanding Language Teaching: From Method To Postmethod*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition And Task-Based Language Teaching*. Wiley Blackwell.
- Mehisto, P., Marsh, D., & Frigols, M. J. (2008). *Uncovering CLIL: Content And Language Integrated Learning In Bilingual And Multilingual Education*. Macmillan Education.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CB09780511667336>
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches And Methods In Language Teaching (3rd ed.)*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024532>.
- Slater, T., & Beckett, G. H. (2019). Integrating Language, Content, Technology, And Skills Development Through Project-Based Language Learning: Blending Frameworks For Successful Unit Planning. *MEXTESOL Journal*, 43(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1418013>.
- Smakova, K. (2026). English Language Teachers' Perceptions of Implementing Project-Based Learning In Kazakhstani Secondary Schools. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 20(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v20i1.37376>.
- Stoller, F. L., & Myers, C. C. (2020). Project-Based Learning: A Five-Stage Framework To Guide Language Teachers. In A. Gras-Velázquez (Ed.), *Project-Based Learning In Second Language Acquisition: Building Communities of Practice In Higher Education* (pp. 25–47). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429457432-3>.
- Stryker, S. B., & Leaver, B. L. (Eds.). (1997). *Content-Based Instruction In Foreign Language Education: Models And Methods*. Georgetown

University Press.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.

Tomlinson, B. (1998). Introduction. In B. Tomlinson (Ed.), *Materials Development In Language Teaching* (pp. 1–24). Cambridge University Press.

Wang, Q. (2022). A Positive Psychology Perspective on Positive Emotion And Foreign Language Enjoyment Among Chinese As A Second Language Learners Attending Virtual Online Classes In The Emergency Remote Teaching Context Amid The COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 798650. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.798650>.

Xue, S. (2022). A Conceptual Model For Integrating Affordances of Mobile Technologies Into Task-Based Language Teaching. *Interactive Learning Environments*, 30(6), 1131–1144. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1711132>.

PROFIL PENULIS



Agwin Darwiyanti, M.Pd.

Penulis merupakan lulusan Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dan meraih gelar sarjana dari UIN Surakarta dengan predikat *cumlaude*. Sepanjang perjalanan akademik dan profesionalnya, penulis telah meraih berbagai prestasi, di antaranya juara esai tingkat provinsi dan nasional pada 2018–2021, Ketua Divisi Riset Dewan Mahasiswa pada 2018, *Certified Public Speaking* (CPS) pada 2023, serta penghargaan “*Best Master Teacher*” Ruangguru pada 2023. Penulis juga aktif dalam bidang pendidikan sebagai pengajar Bahasa Inggris di salah satu SMA swasta di Bandung, *English Master Teacher* di Ruangguru, serta professional TOEIC *trainer* di *Worldwide English Language Testing Service* (WELTS Canada). Selain mengajar, penulis aktif dalam kegiatan literasi dan kepenulisan sejak 2018.

Selain mengajar, penulis aktif dalam kegiatan literasi dan kepenulisan sejak 2018. Ia tergabung dalam komunitas Bestari Literasi Indonesia 2024-2025 dan telah menghasilkan berbagai karya fiksi dan nonfiksi, termasuk antologi cerpen serta artikel ilmiah yang diterbitkan dalam prosiding dan jurnal nasional maupun internasional. Penelitian terakhir (2025) berjudul “*Investigating Translanguaging Practices for Teaching English Literacy: A Case Study in a Tutoring Center*”. Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain Pengembangan Bahan Ajar, Manajemen Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Seri Panduan Guru: Metodologi & Pendekatan ELT (*English Language Teaching*), *Idiom Hacks*, serta Dasar-Dasar Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris.

Untuk keperluan akademik, profesional, atau kerja sama kepenulisan, penulis dapat dihubungi melalui email agwindrw16@upi.edu



BAB 4

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(LESSON PLANNING)

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Inggris di program PGSD perlu disusun secara sistematis agar proses belajar tidak hanya berfokus pada materi, tetapi pada capaian pembelajaran yang jelas dan terukur. N. J. Rao dalam artikel *Outcome-based Education: An Outline* menegaskan bahwa dalam *Outcome-Based Education* (OBE), seluruh keputusan pembelajaran, kurikulum, dan asesmen diarahkan oleh *exit learning outcomes* yang harus ditampilkan mahasiswa pada akhir program atau mata kuliah (Rao, 2020). Karena itu, RPS berbasis OBE menjadi dokumen penting yang memetakan hubungan antara capaian pembelajaran mata kuliah, pengalaman belajar, dan penilaian secara lebih selaras. Bagi dosen, RPS OBE membantu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, memilih aktivitas yang relevan, dan menentukan penilaian yang benar-benar mengukur capaian yang ditargetkan. Rajan Gurukkal melalui tulisan *Outcome-Based Education: An Open Framework* menekankan bahwa OBE menempatkan hasil belajar sebagai pusat desain kurikulum sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, transparan, dan akuntabel (Gurukkal, 2020).

Pendekatan ini juga sejalan dengan gagasan *constructive alignment* yang menuntut kesesuaian antara capaian pembelajaran, kegiatan belajar, dan asesmen; sebagaimana ditegaskan oleh Romanowski, Alkhateeb, dan Chaaban dalam artikel *Problematizing Constructive Alignment in Higher Education in Gulf Cooperation Council Countries* bahwa penyelarasan ini penting untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa (Romanowski *et al.*, 2023). Bagi mahasiswa, RPS OBE memberi kejelasan tentang kompetensi apa yang harus dikuasai, bagaimana cara mencapainya, dan indikator keberhasilan yang digunakan selama perkuliahan. Dalam konteks PGSD, penerapan RPS OBE menjadi sangat penting karena calon guru tidak hanya dituntut memahami konsep bahasa Inggris, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran harus dirancang sejak awal dengan orientasi pada hasil belajar yang nyata, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Rao, 2020; Gurukkal, 2020).

Konsep Dasar RPS dan OBE

Outcome-Based Education atau OBE adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan hasil belajar sebagai pusat perencanaan. Shah dan Kolhekar menjelaskan bahwa OBE dalam pendidikan tinggi menekankan bahwa kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi harus dirancang untuk mencapai capaian yang terukur, bukan sekadar menyelesaikan materi perkuliahan (Shah & Kolhekar, 2021). Dalam kerangka ini, fokus utama ada pada apa yang dapat dilakukan mahasiswa setelah proses belajar selesai, sehingga perencanaan pembelajaran selalu dimulai dari hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks pengembangan kurikulum, Ackrill dan Frost menegaskan bahwa pemetaan kurikulum berbasis *outcomes* harus menghubungkan capaian pembelajaran dengan pengalaman belajar dan asesmen secara menyeluruh agar terbentuk *constructive alignment* yang kuat (Ackrill & Frost, 2025). Hal ini berarti RPS berbasis OBE tidak disusun dari daftar materi terlebih dahulu, tetapi dari capaian pembelajaran yang kemudian diturunkan menjadi aktivitas belajar dan bentuk penilaian yang sesuai.

Dengan demikian, RPS bukan hanya dokumen administratif, melainkan peta kerja pembelajaran yang menunjukkan arah, proses, dan hasil secara terintegrasi. RPS berbasis OBE berbeda dengan perencanaan tradisional yang cenderung berorientasi pada isi dan aktivitas dosen. Dalam pendekatan tradisional, urutan penyusunan sering dimulai dari materi, lalu metode, kemudian penilaian. Sebaliknya, dalam RPS OBE urutannya dimulai dari capaian pembelajaran, lalu diturunkan ke strategi pembelajaran, dan diakhiri dengan asesmen yang benar-benar mengukur capaian tersebut. Kumar dan Devi menjelaskan bahwa *outcome-based curriculum* menuntut desain pembelajaran yang berangkat dari capaian, lalu diselaraskan dengan metode pengajaran dan evaluasi agar hasil pendidikan lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi (Kumar & Devi, 2021). Perbedaan mendasar inilah yang membuat RPS OBE lebih kuat dalam menjamin keterukuran hasil belajar. Prinsip utama RPS OBE adalah *outcome-first*, yaitu seluruh perencanaan didasarkan pada apa yang harus dikuasai mahasiswa setelah pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ackrill, R., & Frost, D. (2025). The Multiple Dimensions of Curriculum Mapping: Designing A Comprehensive Outcomes-Based Framework. *London Review of Education*, 23(1), Article 17. <https://doi.org/10.14324/LRE.23.1.17>.
- Akleh, A., & Wahab, R. A. (2020). Effectiveness of Course Portfolio In Improving Course Quality At Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 39–49. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n3p39>.
- Andrean, C. (2023). Designing And Adapting Materials For Differentiated Instruction In English Language Classrooms: A Literature Review. *Tell-Us Journal*, 9(3), 666–690. <https://doi.org/10.22202/tus.2023.v9i3.6996>.
- Amirtharaj, S., Chandrasekaran, G., Thirumoorthy, K., & Muneeswaran, K. (2022). A Systematic Approach For Assessment Of Attainment In Outcome-Based Education. *Higher Education For The Future*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/23476311211017744>.
- Bhardwaj, R. (2021). Outcome Based Education (OBE) Is Need of The Hour. *International Journal of Research–Granthaalayah*, 9(4), 571–582. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i4.2021.3882>.
- Cheng, A., D'Eon, M., Hawa, R., & Artino, A. R. (2023). Reflective Teaching Journals As An Effective Embedded Assessment Strategy In Teacher Development. *Medical Science Educator*, 33(6), 1493–1503. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01938-1>.
- Durham University. (2024, January 25). *Constructive Alignment*. DCAD Educational Development Resources. <https://dcad-resourcebank.webspace.durham.ac.uk/2024/01/25/constructive-alignment/>.
- Gurukkal, R. (2020). Outcome-Based Education: An Open Framework. *Higher Education For The Future*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.1177/2347631119886402>.
- Hale, L. (2022). The Continuous Feedback Model: Enabling Student Contribution To Curriculum Evaluation And Development. *Focus on*

- Health Professional Education: A Multi-Professional Journal*, 23(1), 17–36. <https://doi.org/10.11157/fohpe.v23i1.501>.
- Hristov, S., Nakov, D., & Miočinović, J. (2023). Constructive Alignment Between Objectives, Teaching And Learning Activities, Student Competencies And Assessment Methods In Higher Education. *Journal of Agriculture And Plant Sciences*, 21(2), 21–36. <https://doi.org/10.46763/JAPS23212021h>.
- Ibrahim, W., Zoubeidi, T., & Ibrahim, W. (2022). An Online Management System For Streamlining And Enhancing The Quality of Learning Outcomes Assessment. *Education And Information Technologies*, 27, 11325–11353. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10918-8>.
- Iliasova, L., et al. (2025). Microteaching On Pre-Service Teachers' Education: Literature Review. *Frontiers in Education*, 10, 1562975. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562975>.
- Jain, S. (2024). Enhancing Educational Practices: A Systematic Examination of Outcome-Based Education (OBE) In Teacher Training Institutes. *International Journal of Innovative Research in Technology*, 11(1), 975–977. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12587431>.
- Kumar, P., & Devi, R. (2021). Outcome-Based Curriculum: New Approach For Higher Education Curriculum. *Humanities and Social Sciences Journal of Pibulsongkram Rajabhat University*, 15(2), 279–291. <https://doi.org/10.14456/psruhss.2021.22>.
- Lestari, S. (2025). Aligning Assessment Practices With Learning Objectives. *Indonesian Journal of English Language Teaching And Applied Linguistics*, 10(1). <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v10i1.1973>.
- Nanning, N., Asiza, N., Patmawati, P., Syaribulan, S., Rahmat, A., Ahmad, A., & Ananda, J. (2025). Alumni Insights On Effective Differentiation Methods In EFL Teacher Education. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature And Linguistics*, 12(1), 230–249. <https://doi.org/10.22219/celtic.v12i1.40037>.

- Newton, P. M. (2020). A pragmatic Master List of Action Verbs For Bloom's Taxonomy. *Frontiers In Education*, 5, Article 107. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00107>.
- Orr, R. B., Csikari, M. M., Freeman, S., & Rodriguez, M. C. (2022). Writing And Using Learning Objectives. *CBE—Life Sciences Education*, 21(3), fe3. <https://doi.org/10.1187/cbe.22-04-0073>.
- Rao, N. J. (2020). Outcome-Based Education: An Outline. *Higher Education For The Future*, 7(1), 5–10. <https://doi.org/10.1177/2347631119886418>.
- Rasooli, A., Turner, J., Varga-Atkins, T., Pitt, E., Asgari, S., & Moindrot, W. (2024). Students' Perceptions of Fairness In Groupwork Assessment: Validity Evidence For Peer Assessment Fairness Instrument. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 50(1), 111–126. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2354510>.
- Romanowski, M. H., Alkhateeb, H., & Chaaban, Y. (2023). Problematizing Constructive Alignment In Higher Education In Gulf Cooperation Council Countries. *Teaching In Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/13562517.2023.2180729>.
- Roza, Y., et al. (2025). *Toward Precision On Evaluation: Hierarchical Weighting-Matrix Model For Strengthening Learning Outcome Assessment*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22016.47366>.
- Shah, M., & Kolhekar, M. (2021). A Case-Study on Leveraging The Policies on Outcome-Based Education. *Journal of Engineering Education Transformations*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v35i2/157278>.
- Stoesz, B. M., & Eaton, S. E. (2022). Academic Integrity Policies of Publicly Funded Universities In Western Canada. *Educational Policy*, 36(6), 1529–1548. <https://doi.org/10.1177/0895904820957689>.
- Yundayani, A., Drajadi, N. A., & Sumardi, S. (2024). Challenges And Solutions In Student Teachers' Microteaching Endeavour In English Language Teaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 295–305. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1685>.

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, Feby kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023. Sejak tahun 2023, Feby Arief Nugroho aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar.

Pada tahun 2025, Feby berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Ia juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks. Selain pengajaran dan penelitian, Feby juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang *digital*, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299, Scopus ID: 60320339300, Email Penulis: nugrohofeby@gmail.com.



BAB 5

MANAJEMEN KELAS

DALAM

PEMBELAJARAN

BAHASA INGGRIS

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki karakter yang berbeda dari banyak mata pelajaran lain. Peserta didik tidak cukup hanya memahami teori, menghafalkan kosakata, atau mempelajari tata bahasa. Bahasa perlu digunakan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan. Kelas bahasa Inggris membutuhkan pengelolaan yang mampu menciptakan ruang belajar yang aktif sekaligus terarah. Manajemen kelas sering dipahami sebagai kemampuan guru dalam menjaga ketertiban. Kelas yang sunyi belum tentu efektif karena peserta didik mungkin hanya mendengarkan. Kelas yang terdengar ramai ketika peserta didik melakukan *role play*, berdiskusi, atau berlatih percakapan justru dapat menunjukkan pembelajaran yang aktif.

Yasin *et al* (2022) menjelaskan bahwa manajemen kelas dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL) berkaitan dengan tindakan guru dalam membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran. Sari *et al* (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan tersebut mencakup penggunaan suara, kehadiran guru, pengaturan waktu berbicara, tempat duduk, dan kelompok belajar. Kemauan peserta didik menggunakan bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kemampuan linguistik, kecemasan, dukungan guru, dan situasi kelas (Ramli *et al.*, 2021; Weda *et al.*, 2021). Hubungan positif antara guru dan peserta didik berkaitan dengan keterlibatan pembelajar EFL (Gan, 2021). Empati dan dukungan guru turut membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif (Zhang, 2022b; Zhao & Yang, 2022). Perkembangan teknologi memperluas tantangan pengelolaan karena pembelajaran bahasa kini dapat berlangsung secara tatap muka, daring, maupun hibrida (Pegrum *et al.*, 2022; Poth, 2022). Manajemen kelas bahasa Inggris bukan sekadar mengatur ketertiban, tetapi membangun lingkungan yang aman, komunikatif, inklusif, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara bermakna.

Definisi Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat dipahami sebagai proses merancang, mengorganisasi, dan mempertahankan lingkungan agar pembelajaran berlangsung secara terarah, produktif, dan aman. Pengelolaan kelas telah dimulai sebelum masalah muncul, bahkan sejak guru merencanakan aktivitas pembelajaran. Yasin *et al.* (2022) memandang pengelolaan kelas EFL sebagai rangkaian praktik untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran bahasa. Fenyi dan Owusu (2021) mengaitkannya dengan kemampuan guru menjaga lingkungan yang mendukung kegiatan pedagogis. Konsep kontemporer juga mencakup pengelolaan lingkungan, perilaku, hubungan interpersonal, dan keberagaman peserta didik (Churchill *et al.*, 2022). Scrivener (2026) memperluasnya pada pengaturan ruang, pola interaksi, pengelompokan, kelas daring, dan lingkungan inklusif. Manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dirumuskan sebagai kemampuan guru merencanakan, mengorganisasi, memfasilitasi, memonitor, dan mengevaluasi lingkungan belajar agar peserta didik memperoleh kesempatan yang aman dan bermakna untuk mempelajari serta menggunakan bahasa Inggris. Perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris: manajemen kelas dimulai dari perencanaan.

Aktivitas yang terlalu panjang dapat menimbulkan kebosanan, sedangkan materi yang terlalu sulit dapat mengurangi motivasi. Instruksi yang tidak jelas, transisi yang lambat, dan waktu kosong juga dapat memicu gangguan. Guru perlu merancang bukan hanya materi yang akan disampaikan, tetapi pengalaman belajar yang akan dialami peserta didik. Halbach (2022) menekankan pembelajaran yang membuat bahasa mempunyai fungsi nyata bagi peserta didik. Burns dan Richards (2021) juga menempatkan konteks sebagai unsur penting dalam pembelajaran bahasa. Buku ajar dapat menjadi sumber utama, tetapi penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan kelas (Mishan, 2021). Perencanaan yang baik menghubungkan tujuan, materi, aktivitas, pola interaksi, waktu, dan penilaian. Materi *asking for and giving opinions*, dapat dimulai dengan isu yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru

Daftar Pustaka

- Al-Mahrooqi, R., & Denman, C. J. (Eds.). (2022). *Individual And Contextual Factors In The English Language Classroom: Theoretical, Pedagogical, And Empirical Approaches*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-91881-1>.
- Al-Obaydi, L. H., Shakki, F., Tawafak, R. M., Pikhart, M., & Ugla, R. L. (2023). What I Know, What I Want To Know, What I Learned: Activating EFL College Students' Cognitive, Behavioral, And Emotional Engagement Through Structured Feedback In An Online Environment. *Frontiers In Psychology*, 13, 1083673. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1083673>.
- Azwar, T. A., Harahap, A., & Azwandi. (2021). Factors Influencing Indonesian EFL Learners' Willingness To Speak English In Classrooms. *Journal of English Teaching*, 7(2), 216–228.
- Birch, B. M. (Ed.). (2022). *Creating Classrooms of Peace In English Language Teaching*. Routledge.
- Burns, A., & Richards, J. C. (Eds.). (2021). *The Cambridge Guide To Learning English As A Second Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024761>.
- Churchill, R., et al. (2022). *Learning To Teach In A New Era (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Ding, K., Zhu, L., & Yan, X. (2022). The Relationship Between EFL Teachers' Personality Traits, Communication Strategies, And Work Engagement. *Frontiers In Psychology*, 13, 855837. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.855837>.
- Dong, L., Liu, M., & Yang, F. (2022). The Relationship Between Foreign Language Classroom Anxiety, Enjoyment, And Expectancy-Value Motivation And Their Predictive Effects on Chinese High School Students' Self-Rated Foreign Language Proficiency. *Frontiers In Psychology*, 13, 860603. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.860603>.
- Erlam, R., Philp, J., & Feick, D. (2021). *Teaching Languages To Adolescent Learners: From Theory To Practice*. Cambridge

University Press.

- Farkhani, Z. A., Badiei, G., & Rostami, F. (2022). Investigating The Teacher's Perceptions of Classroom Management And Teaching Self-Efficacy During COVID-19 Pandemic In The Online EFL Courses. *Asian-Pacific Journal of Second And Foreign Language Education*, 7, 25. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00152-7>.
- Fenyi, D. A., & Owusu, E. (2021). Classroom Management Practices of English Language Teachers: A Study of Senior High Schools In Agona West Municipality. *Annals of Management And Organization Research*, 2(4), 271–287. <https://doi.org/10.35912/amor.v2i4.964>.
- Gan, S. (2021). The Role of Teacher-Student Relatedness And Teachers' Engagement on Students' Engagement In EFL Classrooms. *Frontiers In Psychology*, 12, 745435. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.745435>.
- Halbach, A. (2022). *The Literacy Approach To Teaching Foreign Languages*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-94879-5>.
- Hussain, W., Dawood, M., & Bux, A. (2023). Efficacy of Classroom Management In EFL Classes: A Case Study At QUEST, Nawabshah, Pakistan. *Advances In Social Behavior Research*, 3. <https://doi.org/10.54254/2753-7102/3/2023022>.
- Kembaren, F. R. W. (2023). Perspective of Teacher And Second Grade Students Towards Interaction In EFL Classroom. *Journal of English Language And Education*, 9(1). <https://doi.org/10.26486/jele.v9i1.2928>.
- LaScotte, D. K., Mathieu, C. S., & David, S. S. (Eds.). (2022). *New Perspectives on Material Mediation In Language Learner Pedagogy*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-98116-7>.
- Li, H. (2022). Classroom Enjoyment: Relations With EFL Students' Disengagement And Burnout. *Frontiers in Psychology*, 12, 824443. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.824443>.
- Liu, X., & Zhu, L. (2021). The Role of EFL Teachers' Self-Disclosure As

- Predictors of Student's Willingness To Communicate And Their Engagement. *Frontiers In Psychology*, 12, 748744. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.748744>.
- Ma, Y., & Wei, C. (2022). The Relationship Between Perceived Classroom Climate And Academic Performance Among English-Major Teacher Education Students In Guangxi, China: The Mediating Role Of Student Engagement. *Frontiers in Psychology*, 13, 939661. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.939661>.
- McCallum, L. (Ed.). (2022). *English Language Teaching: Policy And Practice Across The European Union*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-2152-0>.
- Mishan, F. (2021). The Global ELT Coursebook: A Case of Cinderella's Slipper? *Language Teaching*.
- Pegrum, M., Hockly, N., & Dudeney, G. (2022). *Digital literacies (2nd ed.)*. Routledge.
- Poth, R. D. (2022). *Your World Language Classroom: Strategies For In-Person And Digital Instruction*. Routledge.
- Ramli, K., Hidayah, J., Edy, S., & Esmianti, F. (2021). Factors Of Students' Willingness And Unwillingness To Speak English In The Classroom. *Journal of English Education and Teaching*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33369/jeet.5.1.95-109>.
- Saragih, M., Nissa, K., & Saragih, M. A. T. S. (2023). An Investigation Of Verbal Interaction Between Teacher And Students In Teaching English As A Foreign Language. *JEES (Journal of English Educators Society)*.
- Sari, N. P., Yunita, W., & Kasmaini. (2021). An Analysis On Classroom Management Applied By The English Teachers. *Journal of English Education And Teaching*, 5(1), 154–165. <https://doi.org/10.33369/jeet.5.1.154-165>.
- Scrivener, J. (2026). *Classroom Management Techniques (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Selvi, A. F., & Yazan, B. (Eds.). (2021). *Language Teacher Education For Global Englishes: A Practical Resource Book*. Routledge.

<https://doi.org/10.4324/9781003082712>.

- Simpuruh, K., & Halim, A. M. (2023). Code-Crossing In Indonesian EFL Classroom Interaction: A Study of Language Mixing And Switching Patterns. *American Journal of Philological Sciences*.
- Wahyuni, S., Akib, E., & Sujariati. (2023). An Analysis of Classroom Management Used By Teacher In Teaching English. *English Language Teaching Methodology*, 3(3), 328–337. <https://doi.org/10.56983/eltm.v3i3.556>.
- Weda, S., Atmowardoyo, H., Rahman, F., Said, M. M., & Sakti, A. E. F. (2021). Factors Affecting Students' Willingness To Communicate In EFL Classroom At Higher Institution In Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 719–734. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14240a>.
- Yasin, B., Mustafa, F., & Bina, A. M. S. (2022). Effective Classroom Management In English As A Foreign Language Classroom. *PAROLE: Journal of Linguistics And Education*, 12(1), 91–102. <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.91-102>.
- Zhang, A., & Yang, Y. (2021). Toward The Association Between EFL/ESL Teachers' Work Engagement And Their Students' Academic Engagement. *Frontiers In Psychology*, 12, 739827. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.739827>.
- Zhang, Q. (2022a). The Role of Teachers' Interpersonal Behaviors In Learners' Academic Achievements. *Frontiers In Psychology*, 13, 921832. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.921832>.
- Zhang, Z. (2022b). Toward The Role of Teacher Empathy In Students' Engagement In English Language Classes. *Frontiers In Psychology*, 13, 880935. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.880935>.
- Zhao, Y., & Yang, L. (2022). Examining The Relationship Between Perceived Teacher Support And Students' Academic Engagement In Foreign Language Learning: Enjoyment And Boredom As Mediators. *Frontiers In Psychology*, 13, 987554. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.987554>.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik.

Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu *Hymne* Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, *Hymne* Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan *Hymne* Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel YouTube* dan akun LinkedIn dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email reina_hadikusumo@yahoo.com.



BAB 6

PENGAJARAN

KOSAKATA

(VOCABULARY)

Mariana, S.Pd.I., M.Hum.
Institut Kesehatan Helvetia Medan



Pendahuluan

Kosakata (*vocabulary*) merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menyampaikan makna dalam berbagai situasi komunikasi. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, baik yang bersifat reseptif, seperti menyimak dan membaca, maupun produktif, seperti berbicara dan menulis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang diketahui, tetapi juga dengan kemampuan memahami makna, fungsi, bentuk, dan penggunaan kata secara tepat sesuai konteks (Rasyid, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language* atau EFL), kosakata sering kali menjadi salah satu tantangan utama bagi peserta didik. Keterbatasan jumlah kosakata dapat menghambat pemahaman terhadap materi pembelajaran, mengurangi kelancaran berkomunikasi, serta membatasi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris karena mampu memilih dan menggunakan kata secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Cahyono, 2008). Dengan demikian, pengajaran kosakata perlu dipandang sebagai bagian yang terintegrasi dengan seluruh keterampilan berbahasa, bukan sekadar aktivitas menghafal daftar kata beserta artinya. Seiring berkembangnya kajian linguistik terapan dan pedagogi bahasa, pendekatan dalam pengajaran kosakata juga mengalami perubahan. Pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada penerjemahan dan hafalan mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, kosakata dipelajari melalui paparan bahasa yang bermakna, penggunaan dalam situasi nyata, serta pengulangan yang terencana sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap kata-kata yang dipelajari (Rasyid, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi *digital* turut

memperluas peluang pembelajaran kosakata melalui berbagai media dan aplikasi yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Peran guru dalam pengajaran kosakata juga mengalami perkembangan. Guru tidak lagi berperan semata-mata sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menggunakan, dan mengembangkan kosakata secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi, teknik, media, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Pengajaran kosakata yang dirancang secara sistematis diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris secara lebih bermakna dalam berbagai konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Rasyid, 2019). Bab ini membahas konsep dasar pengajaran kosakata, meliputi hakikat kosakata, peran kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris, prinsip dan teknik pengajaran, pemanfaatan teknologi, serta berbagai tantangan yang dihadapi guru beserta strategi untuk mengatasinya. Pembahasan disusun dengan mengintegrasikan landasan teoretis dan praktik pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, calon guru, maupun praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran kosakata yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa Inggris.

Hakikat Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Kosakata (*vocabulary*) merupakan kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang untuk memahami maupun menyampaikan makna dalam suatu bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata tidak hanya dipahami sebagai daftar kata beserta artinya, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai bentuk, makna, pengucapan, ejaan, fungsi gramatikal, serta cara penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan kata lain, penguasaan kosakata melibatkan kemampuan memahami hubungan antara kata dan situasi penggunaannya sehingga peserta

Daftar Pustaka

- Cahyono, B.Y. (2008). *The Teaching of Efl Vocabulary In The Indonesian Context: The State of the Art*, (1999), pp. 1–17.
- Dakhi, S. (2019). The Principles And The Teaching of English Vocabulary: A Review, 5(February 2019), pp. 15–25.
- Li, C. (2024). A Review of Theories, Pedagogies And Vocabulary Learning Tasks of English Vocabulary Learning Apps For Chinese EFL Learners, *Journal of China Computer-Assisted Language Learning*, 4(2), pp. 346–375. Available at: <https://doi.org/10.1515/jccall-2023-0026>.
- Mccarten, J. (2007). *Teaching Vocabulary Lessons From The Corpus Lessons For The Classroom*.
- Nation, P. (2024). *Re-Thinking The Principles of (Vocabulary) Learning And Their Applications*.
- Yousefi, M.H. And Biria, R. (2018). *The Effectiveness of L2 Vocabulary Instruction: A Meta-Analysis*, 2.
- Zhong, H. (2024). *Learning a Word: From Receptive to Productive Vocabulary Use*.

PROFIL PENULIS



Mariana, S.Pd.I., M.Hum.

Merupakan dosen di Institut Kesehatan Helvetia. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dan meraih gelar Magister Humaniora (M.Hum.) dengan konsentrasi Linguistik. Memiliki pengalaman mengajar lebih dari tujuh tahun, beliau aktif mengampu berbagai mata kuliah bahasa Inggris, baik Bahasa Inggris Umum (*General English*) maupun *English for Specific Purposes* (ESP) pada berbagai program studi di bidang

kesehatan. Selain melaksanakan kegiatan pengajaran, Mariana juga aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bidang kajian yang menjadi fokusnya meliputi pengajaran bahasa Inggris, pengajaran kosakata (*vocabulary teaching*), *English for Specific Purposes* (ESP), pengembangan media pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa. Melalui berbagai kegiatan akademik tersebut, beliau berkomitmen untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Email Penulis: mariana@helvetia.ac.id.



BAB 7

PENGAJARAN TATA BAHASA (*GRAMMAR*)

Vidya Arisandi, M.Li.
Universitas Buana Perjuangan Karawang



Pendahuluan

Secara umum pendidik akan mengajarkan tata bahasa di kelas sebagai rumus yang harus diingat. Cara seperti ini akan membuat pendidik mudah dalam mengajarkan kaidah-kaidah, namun perlu diingat hal seperti ini tidak akan banyak membantu banyak para peserta didik dalam menggunakan bahasa. Perubahan bentuk verba mungkin dapat dijawab secara benar, namun, ketika peserta didik tersebut diminta untuk menjelaskan, misalnya aksi kebiasaan, mungkin (peserta didik) akan menemukan tantangan yang tidak mudah untuk dilakukan. Tingkat kemampuan dalam mengerti, memahami, dan menerapkan kaidah kebahasaan inilah yang menjadi isu utama dalam pembelajaran tatabahasa. Ellis (2006) meyakini bahwa pengajaran struktur bahasa akan tetap bermanfaat. Faktor keberhasilannya akan ditentukan oleh banyak faktor, seperti; kesiapan peserta didik dalam mempelajari sebuah topik tertentu beserta struktur yang diajarkan, dan kesempatan dalam menerapkan tata bahasa tersebut. Bahan baku untuk menyusun makna sebenarnya bersumber dari tata bahasa itu sendiri. Kaidah-kaidah kebahasaan akan tetap diperlukan

Ketika peserta didik memerlukan pemahaman yang bersifat jelas, singkat, dan padat. Kaidah tersebut harus tidak boleh berdiri sendiri dan ini harus disematkan dengan makna yang bersifat kontekstual. Bahkan, Larsen-Freeman (2015) berkeyakinan bahwa kemampuan tatabahasa harus diyakini sebagai kemampuan yang akan terus berkembang jika secara konsisten digunakan. Cara seperti ini akan berdampak terhadap arah pembelajaran. Penekanan dari pendidik seperti ini tidak akan menjebak pendidik pada pilihan ‘benar’ dan ‘salah’, tetapi memberikan sebuah dasar argumentasi terkait mengapa suatu satuan lingual tersebut dipilih dan pengaruh pilihan itu terhadap pesan. Dalam konteks kelas Bahasa Inggris di Indonesia, penerapan pembelajaran tata bahasa Inggris mesti menyesuaikan mengingat kondisi Bahasa di Indonesia yang sangat beragam. Dalam ilustrasi yang lebih benderang, Peserta didik umumnya akan membawa kebiasaan bahasa pertama, pengalaman belajar, dan tingkat kemahiran yang tidak serupa. Penyebab inilah yang menyebabkan satu teknik tidak dapat diberlakukan untuk semua struktur. Pendidik perlu

menimbang bagian mana yang harus dijelaskan, bagian mana yang dapat ditemukan melalui contoh, dan kapan koreksi perlu diberikan. Keputusan dari pendidik seperti ini akan membuat pembelajaran tata bahasa akan lebih aktual dan kontekstual dan tidak kaku mengikuti buku saja.

Tata Bahasa Pedagogis

Tatabahasa pedagogis merupakan tatabahasa yang secara sengaja dibentuk untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari bentuk tatabahasa. Hal ini senada dengan penjelasan dari Keck dan Kim (2014) yang menjelaskan bahwa penjelasan pedagogis perlu mempertimbangkan usia, tingkat kemahiran, bahasa pertama, dan tujuan belajar. Dalam pertemuan pertama, misalnya pendidik tidak harus mengenalkan seluruh fungsi *present perfect* dalam satu pertemuan. Dalam tingkatan awal, pendidik dapat menekankan pada pengalaman dari peserta didik, misalnya *I have visited Bali twice*. Penjelasan tambahan akan dapat dijelaskan oleh pendidik setelah aturan dasarnya sudah cukup stabil. Cara yang diterapkan tersebut merupakan sebuah cara agar pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar tetap akurat dan terbatas serta dapat berjalan relatif lebih mudah. Dengan cara ini, peserta didik akan mempelajarinya menjadi lebih mudah. Pemilihan ilustrasi yang representatif dalam mengajarkan inti materi kepada peserta didik tentu akan sangat menarik daripada mengajarkan dengan tugas yang sangat panjang dan kompleks. Kepiawaian pendidik dalam mengontraskan kesalahan dalam penggunaan tatabahasa yang dapat mengganggu makna; satuan kebahasaan yang kurang sesuai untuk tulisan formal; Dan variasi yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kepekaan ini mencegah pembelajaran berubah menjadi kegiatan mencari kesalahan.

Bentuk, Makna, dan Penggunaan

Larsen-Freeman dan Celce-Murcia (2016) menguraikan tata bahasa melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yakni bentuk, makna, dan penggunaan. Susunan struktur dan bentuk merupakan hal yang tidak

Tata Bahasa Sebagai Sumber Daya Makna

Pengajaran tata bahasa akan berkaitan tentang bagaimana ketepatan dalam struktur kalimat dengan tujuan komunikasi yang hendak dicapai. Pendidik akan menjelaskan secara efektif dan efisien mengenai topik yang dibutuhkan serta memberi ruang bagi peserta didik agar berdiskusi mengenai bentuk yang sesuai. Di tahapan ini, tata bahasa diposisikan sebagai perangkat bagaimana merepresentasikan pengalaman, membangun relasi, dan membangun gagasan secara lebih jelas. Akhirnya, tata bahasa dapat dimaknai sebagai sesuatu yang tidak lagi ‘benar’ dan ‘salah’. Pertanyaan refleksi dan latihan:

1. Mengapa kemampuan menjelaskan aturan belum tentu menunjukkan kemampuan menggunakan tata bahasa?.
2. Pilih satu struktur bahasa Inggris, kemudian jelaskan bentuk, makna, dan penggunaannya.
3. Kapan penjelasan deduktif lebih tepat daripada penemuan terbimbing?.
4. Susun satu tugas kesenjangan informasi yang memerlukan penggunaan struktur sasaran.
5. Rancang penilaian singkat yang memadukan soal terpilih dan tugas produksi.

Daftar Pustaka

- Boulton, A., & Cobb, T. (2017). Corpus Use In Language Learning: A Meta-Analysis. *Language Learning*, 67(2), 348–393. <https://doi.org/10.1111/lang.12224>.
- Ellis, R. (2006). Current Issues In The Teaching of Grammar: An SLA perspective. *TESOL Quarterly*, 40(1), 83–107. <https://doi.org/10.2307/40264512>.
- Keck, C., & Kim, Y. (2014). *Pedagogical Grammar*. John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/z.190>.
- Larsen-Freeman, D. (2015). Research Into Practice: Grammar Learning And Teaching. *Language Teaching*, 48(2), 263–280. <https://doi.org/10.1017/S0261444814000408>.
- Larsen-Freeman, D., & Celce-Murcia, M. (2016). *The Grammar Book: Form, Meaning, And Use For English Language Teachers (3rd ed.)*. National Geographic Learning.
- Lyster, R., & Ranta, L. (1997). Corrective Feedback And Learner Uptake: Negotiation of Form In Communicative Classrooms. *Studies In Second Language Acquisition*, 19(1), 37–66.
- Nassaji, H., & Fotos, S. (2011). *Teaching Grammar In Second Language Classrooms: Integrating Form-Focused Instruction In Communicative Context*. Routledge.
- Pawlak, M. (2021). Teaching Foreign Language Grammar: New Solutions, Old Problems. *Foreign Language Annals*, 54(4), 881–896. <https://doi.org/10.1111/flan.12563>.
- Purpura, J. E. (2004). *Assessing Grammar*. Cambridge University Press.
- Schmidt, R. W. (1990). *The Role of Consciousness In Second Language Learning*. *Applied Linguistics*, 11(2), 129–158. <https://doi.org/10.1093/applin/11.2.129>.
- Spada, N., & Lightbown, P. M. (2008). Form-Focused Instruction: Isolated or Integrated?. *TESOL Quarterly*, 42(2), 181–207. <https://doi.org/10.1002/j.1545-7249.2008.tb00115.x>.

PROFIL PENULIS



Vidya Arisandi, M.Li.

merupakan dosen tetap pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pada jenjang sarjana, Vidya mengampu mata kuliah Bahasa Inggris Umum dan *English for Business Management*. Pendidikan magister dalam bidang Linguistik Terapan Bahasa Inggris ditempuh di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Tahun 2026 ini, Vidya Arisandi sedang

menempuh Pendidikan doktoral dalam bidang Linguistik di Universitas Pendidikan Indonesia. Minat akademiknya mencakup linguistik terapan, tata bahasa pedagogis, linguistik sistemik fungsional, analisis wacana, dan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk kebutuhan akademik serta profesional. Kegiatan pengajaran dan penelitian diarahkan untuk menghubungkan kajian kebahasaan dengan kebutuhan komunikasi peserta didik. Beberapa karya Vidya Arisandi diterbitkan dalam bentuk jurnal yang terakreditasi nasional dan beberapa buku serta *chapter book*.

Email Penulis: vidyaarisandi@ubpkarawang.ac.id.



BAB 8

PENGAJARAN

PELAFALAN

(PRONUNCIATION)

Dr. Kelik Wachyudi, M.Hum.
Universitas Singaperbangsa Karawang



Pelafalan dan Persoalan Keterpahaman

Seorang siswa dapat mengenali sebuah kata tanpa bersungguh-sungguh mengakrabi bunyinya sebagaimana semestinya. Dalam konteks perguruan tinggi, seorang mahasiswa dapat memahami dari contoh kata *comfortable* dan dapat mengaplikasikan dalam wilayah kalimat dan mampu menggunakan sinonimnya. Bagi sebagian mahasiswa lainnya timbul keraguan terkait bagaimana cara melafalkannya. Dalam bahasa Inggris, hubungan antara huruf dan bunyinya kadang-kadang tidak sesuai. Sebagai ilustrasi, penulis ambil contoh kata, yaitu, *island* yang menyimpan huruf yang tidak terdengar, sedangkan *though*, *through*, dan *tough* memperlihatkan bahwa kemiripan ejaan tidak menjamin kemiripan pelafalan.

Apa yang mudah dikenali mata belum tentu segera akrab bagi telinga dan lidah. Apa yang dialami mahasiswa tersebut bahkan lazim menjadi persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran pelafalan didalam kelas. Bagi sebagian mahasiswa ada yang mampu mengenalinya secara cepat tapi bagi sebagian yang lain tidak. Ada mahasiswa yang mempunyai *repertoar* kosakata yang sangat baik dan stabil namun cenderung pasif dalam pembelajaran berbicara karena takut salah dalam melafalkannya. Namun, bagi sebagian lagi ada yang mampu secara fasih serta percaya diri dalam melafalkannya. Dalam hal konteks pelafalan ini masih bertemali dengan keterampilan berbicara dan menyimak serta tentu saja dengan kosakata. Dalam konteks pembelajaran pelafalan tidak terbatas pada konsep benar atau salah saja. Pembelajaran pelafalan kata dapat dihubungkan dengan bagaimana memproduksi bunyi yang bermakna. Ujaran terbentuk oleh beberapa komponen, seperti, konsonan, vokal, tekanan, ritme, intonasi, dan perubahan yang terjadi ketika kata-kata saling terkait. Pennington dan Rogerson-Revell (2019) memposisikan kata yang bertemali dengan cara berkomunikasi, pemerolehan bahasa, variasi, identitas, penilaian, dan teknologi. Pandangan dari Pennington dan Rogerson-Revell ini menjadi krusial karena siswa datang ke kelas dengan pengalaman kebahasaan yang berbeda dan menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan yang mungkin sama atau berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut, muncullah pertanyaan yang menggelitik bagi penulis, yaitu, Bagaimanakah pelafalan bahasa Inggris yang baik?. Jawabannya tidak harus diarahkan pada kemampuan meniru satu jenis aksen penutur asli. Levis (2005) membedakan Prinsip Kenatifan (*Nativeness Principle*) dan Prinsip Keterpahaman (*Intelligibility Principle*). Dua parameter ini diletakkan sebagai kemampuan yang dapat dipahami sebagai sasaran yang lebih fungsional. Lalu, dari sudut pandang yang lebih luas, terutama bagi guru, persoalannya bukan lagi sekadar bagaimana menghasilkan bunyi yang dianggap benar, melainkan menentukan bagian ujaran mana yang perlu diprioritaskan agar komunikasi berjalan lebih baik.

Pelafalan Sebagai Bagian dari Komunikasi

Pelafalan hendaknya tidak dimaknai secara sempit, misalnya, kata dalam bahasa Inggris itu mesti diucapkan sesuai dengan penutur jati bahasa Inggris. Pemahaman ini tidak sepenuhnya benar, akan tetapi belum menggambarkan apa yang terjadi ketika seseorang berbicara bahasa Inggris dengan konteks budaya tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa mungkin mampu menghasilkan hampir semua konsonan dan vokal secara jelas, tetapi memberikan tekanan yang sama pada setiap kata sehingga ujarannya terasa berat. Namun, pada siswa lainnya terasa sulit. Siswa sangat mungkin masih membawa aksen bahasa pertamanya atau yang dikenal dengan interferensi. Reed dan Levis (2015) menunjukkan bahwa pembahasan pelafalan mencakup deskripsi fonetik, pemerolehan, variasi, keterpahaman, teknologi, penilaian, dan pedagogi. Ketika keterampilan mendengar bertemali dengan keterampilan mengucapkan, guru secara wajar akan meminta siswa untuk memperbaiki bunyi yang sebenarnya belum dapat mereka bedakan secara *apik* ketika mendengarnya. Instruksi “coba sekali lagi” kemudian menghasilkan pengulangan produksi yang sama. Persoalannya mungkin bukan kurangnya usaha, melainkan belum terbentuknya perbedaan bunyi dalam persepsi siswa. Persepsi (*perception*) berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membedakan karakteristik bunyi, sedangkan produksi (*production*) berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karakteristik tersebut.

Daftar Pustaka

- Alfathdil, M. H., Wachyudi, K., & Utami, P. P. (2025). Penggunaan aplikasi ELSA Speak dalam Siswa-an pelafalan bahasa Inggris: Studi literatur. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1621–1637. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1981>.
- Anes, C. L. E., Wachyudi, K., & Pahlevi, M. R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi ELSA Speak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1147–1152. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.3235>.
- Carley, P., & Mees, I. M. (2024). *English Phonetics And Pronunciation Practice* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003411338>.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., Goodwin, J. M., & Griner, B. (2010). *Teaching Pronunciation: A Course Book And Reference Guide* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2005). Second Language Accent And Pronunciation Teaching: A Research-Based Approach. *TESOL Quarterly*, 39(3), 379–397. <https://doi.org/10.2307/3588486>.
- Grant, L. (Ed.). (2014). *Pronunciation Myths: Applying Second Language Research To Classroom Teaching*. University of Michigan Press. <https://doi.org/10.3998/mpub.4584330>.
- Harding, L. (2013). Pronunciation Assessment. In C. A. Chapelle (Ed.), *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>.
- Levis, J. M. (2005). Changing Contexts And Shifting Paradigms In Pronunciation Teaching. *TESOL Quarterly*, 39(3), 369–377. <https://doi.org/10.2307/3588485>.
- Levis, J. M. (2018). Intelligibility, Oral Communication, And The Teaching of Pronunciation. *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/9781108241564>.
- Munro, M. J., & Derwing, T. M. (1995). Foreign Accent, Comprehensibility, And Intelligibility In The Speech of Second Language Learners. *Language Learning*, 45(1), 73–97.

<https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1995.tb00963.x>.

- Neri, A., Cucchiarini, C., & Strik, H. (2002). Feedback In Computer Assisted Pronunciation Training: Technology Push or Demand Pull?. In *Proceedings of The 7th International Conference on Spoken Language Processing (ICSLP 2002)* (pp. 1209–1212). <https://doi.org/10.21437/ICSLP.2002-246>.
- Pennington, M. C., & Rogerson-Revell, P. (2019). *English Pronunciation Teaching And Research: Contemporary Perspectives*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-47677-7>.
- Puspita, N., Wachyudi, K., & Hoerniasih, N. (2023). Tongue Twister Method In Teaching Pronunciation: A Narrative Inquiry Of Pre-Service English Teacher. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 197–203. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.391>.
- Reed, M., & Levis, J. M. (Eds.). (2015). *The Handbook of English Pronunciation*. Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118346952>.
- Syam, A. R., Gardner, S., & Cribb, M. (2024). Pronunciation Features of Indonesian-Accented English. *Languages*, 9(6), Article 222. <https://doi.org/10.3390/languages9060222>.

PROFIL PENULIS



Dr. Kelik Wachyudi, M.Hum.

merupakan salah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Kelik Wachyudi mengampu mata kuliah rumpun Linguistik. Dia berhasil menamatkan pendidikan magister dan doktoral dalam bidang Linguistik di Universitas Pendidikan

Indonesia. Minat akademik dari dosen yang sedang mendalami Analisis Wacana secara intens ini mencakup linguistik terapan, tata bahasa pedagogis, linguistik sistemik fungsional, analisis wacana kritis, dan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk kebutuhan akademik serta profesional. Kegiatan pengajaran dan penelitian diarahkan untuk menghubungkan kajian kebahasaan dengan kebutuhan komunikasi peserta didik. Beberapa karya Kelik Wachyudi diterbitkan dalam bentuk jurnal yang terakreditasi nasional dan beberapa buku serta *chapter book*.

Email Penulis: kelik.wachyudi@staffunsika.ac.id.



BAB 9

PENGAJARAN

KETERAMPILAN

MENYIMAK (*LISTENING*)

Siffa Annisa Fitri Ramadhani, M.Pd.
Universitas Tangerang Raya



Pendahuluan

Dari keempat keterampilan berbahasa, menyimak justru paling dahulu dikuasai anak sejak lahir, namun paling terlambat mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa padahal menyimak adalah pintu masuk utama pembelajar memperoleh masukan bahasa (*language input*) yang kelak diolah menjadi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Perencanaan kegiatan menyimak yang jelas dan terstruktur terbukti mendorong partisipasi aktif peserta didik (Hounnou, 2023), namun di lapangan guru cenderung menguji (*testing listening*) ketimbang mengajarkan cara menyimak (*teaching listening*); karena itu, bab ini disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hakikat, karakteristik, jenis, faktor, kesulitan, strategi serta prinsip, tahapan, pendekatan, media, dan penilaian pengajaran menyimak, agar pembaca dapat merancang pembelajaran menyimak yang lebih bermakna.

Hakikat Keterampilan Menyimak (*Nature of Listening*)

1. Definisi Menyimak (*Listening*)

Menyimak (*listening*) adalah proses aktif dan kompleks yang melibatkan penerimaan bunyi, pengenalan bahasa, dan konstruksi makna secara bersamaan. Menyimak dipandang sebagai keterampilan yang menuntut pemrosesan bunyi, bahasa, dan makna secara terpadu, bukan sekadar penerimaan bunyi secara pasif (Qasserras, 2025), yakni proses kognitif dinamis yang menuntut pendengar memadukan pengetahuan linguistik maupun non-linguistik untuk membangun makna dari input lisan (Zhang & Shen, 2023). Dengan demikian, menyimak bukan sekadar 'mendengarkan bunyi', melainkan keterampilan berbahasa yang menuntut keterlibatan kognitif secara aktif dan menyeluruh.

2. *Hearing Vs Listening*

Hearing (mendengar) dan *listening* (menyimak) sering dianggap sama, padahal keduanya berbeda secara mendasar. Mendengar adalah proses fisiologis dan sebagian besar bersifat involunter, yaitu telinga menangkap gelombang bunyi di sekitar tanpa perlu

disengaja atau diberi perhatian khusus. Menyimak, sebaliknya, adalah proses kognitif yang disengaja: pendengar secara aktif memusatkan perhatian, menyeleksi bunyi yang relevan, dan mengolahnya menjadi makna (Nazarieh *et al.*, 2022). Dengan kata lain, seseorang dapat mendengar tanpa menyimak misalnya ketika mendengar suara latar tanpa memahaminya tetapi tidak dapat menyimak tanpa mendengar terlebih dahulu. Perbedaan ini penting bagi guru karena menegaskan bahwa mengaktifkan telinga peserta didik saja tidak cukup; guru perlu merancang tugas yang benar-benar menuntut perhatian dan pengolahan makna.

3. *Listening Vs Listening Comprehension*

Perbedaan lain yang perlu dipahami guru adalah antara *listening* sebagai proses dan *listening comprehension* sebagai hasil atau produk dari proses tersebut. Model sistemik menyimak bahasa kedua terkini menjelaskan bahwa *listening comprehension* merupakan konstruk yang dipengaruhi secara simultan oleh faktor kognitif, metakognitif, dan afektif, sehingga menggambarkan sejauh mana pendengar berhasil menyusun representasi makna yang koheren dari ujaran yang didengar (Rad & Baleghizadeh, 2025). Jadi, menyimak (*listening*) menunjuk pada aktivitas atau proses yang sedang berlangsung, sedangkan pemahaman menyimak (*listening comprehension*) menunjuk pada capaian pemahaman yang dihasilkan dari proses tersebut. Perbedaan ini menjadi dasar penting dalam merancang instrumen penilaian, karena guru perlu memastikan bahwa yang diukur benar-benar mencerminkan proses menyimak, bukan sekadar hasil akhirnya semata. Karakteristik menyimak (*listening*), sebagai keterampilan reseptif, menyimak memiliki tiga karakteristik utama yang membedakannya dari sekadar mendengar pasif yaitu *active process*, *meaning-making process*, dan *interactive process*. *Active process* berarti menyimak adalah proses aktif karena pendengar tidak sekadar menampung bunyi, tetapi secara sengaja memilih, menyaring, dan mengolah informasi yang relevan dengan tujuan komunikasi (Zhang & Shen, 2023). Sedangkan, *meaning-making process* adalah menyimak adalah proses pemaknaan karena pendengar terampil senantiasa menyusun makna dengan memadukan bunyi yang ditangkap dan

Daftar Pustaka

- Almusharraf, N., & Bailey, D. R. (2023). Students Know Best: Modeling The Influence of Self-Reported Proficiency, TOEIC Scores, Gender, And Study Experience on Foreign Language Anxiety. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231179929>.
- Bozorgian, H., Fallahpour, M. R., & Taghizade, M. (2024). Easing Down Foreign Language Listening Anxiety: Metacognitive Intervention And Dialogic Interaction. *International Journal of Applied Linguistics (United Kingdom)*, 34(4), 1612–1628. <https://doi.org/10.1111/ijal.12586>.
- Calis, J. B., Ngolab, R. D., Pablo, S. B., Saysayap, A. F. B., & Pelila, J. R. O. (2025). Effective Strategies For Listening Comprehension: A Focus on Asia. *ETDC: Indonesian Journal of Research And Educational Review*, 4(4), 1103–1117. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3047>.
- Chero, C. A. C. (2023). The Impact of Metacognitive Instruction on EFL Low-level Learners' Listening Performance And Metacognitive Awareness. *International Journal of Instruction*, 16(2), 291–306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16217a>.
- Dikmen, M. (2022). EFL Learners' Foreign Language Learning Anxiety And Language Performance: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 8(3), 206–222. <https://doi.org/10.33200/ijcer.908048>.
- Elkot, M. A., Ali, R., Abdalgane, M., Youssif, E., & Aboraya, W. (2024). The Correlation of Podcast Storytelling Duration With Discussion Timing in Enhancing EFL Learners' Listening Skills. *International Journal of Modern Education And Computer Science*, 16(6), 80–93. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2024.06.06>.
- Field, J. (2008). *Listening In The Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Ghanipour, F., & Bozorgian, H. (2026). EFL Learners' Challenges in Metacognitive Listening Intervention. *International Journal of Applied Linguistics (United Kingdom)*, 36(2), 1359–1370. <https://doi.org/10.1111/ijal.12862>.

- Ghorbannejad, M. (n.d.). Teaching Listening Comprehension to Intermediate Iranian EFL Learners: A Focus on Note-Taking And Metacognitive Strategies. *Journal of New Advances In English Language Teaching And Applied Linguistics (JELTAL) Winter-Spring*, 7(1), 2025. <https://doi.org/10.22034/Jeltal.2025.7.1.3>.
- Gonulal, T. (2022). Improving Listening Skills With Extensive Listening Using Podcasts And Vodcasts. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 7(1), 311-320. <https://doi.org/10.33200/ijcer.685196>.
- Gunawan, M. H., Damayanti, H., Hanifa, E. S. D., Gunawan, A. P., & Suherdi, D. (2023). Enhancing EFL Learning Through Podcast Audio-Assisted Learning Listening. *Indonesian EFL Journal*, 9(2), 109-122. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v9i2.8782>.
- Hakobyan, N. K. (2023). The Relationship Between Incidental Vocabulary Learning And Extensive Listening To Podcasts. *International Journal of TESOL Studies*, 5(2), 79-95. <https://doi.org/10.58304/ijts.20230207>.
- Hounnou, A. M. (2023). Determining And Planning Listening Activities In Literary English As A Foreign Language Classes. *Annals of Language And Literature*, 7(1), 15-20. <https://doi.org/10.22259/2637-5869.0701002>.
- Ismail, S. M., Rahul, D. R., Patra, I., & Rezvani, E. (2022). Formative Vs. Summative Assessment: Impacts on Academic Motivation, Attitude Toward Learning, Test Anxiety, And Self-Regulation Skill. *Language Testing In Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00191-4>.
- Ji, S., Qin, X., & LI, K. (2022). A Systematic Review of Foreign Language Listening Anxiety: Focus on The Theoretical Definitions And Measurements. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.859021>.
- Kurudayıoğlu, M., Yazıcı, E., & Göktentürk, T. (2021). Turkish Teacher Candidates' Self-Efficacies To Use Listening Strategies Scale: A Validity And Reliability Study. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211023174>.

- Kwon, S. K., & Yu, G. (2024). The Effect of Viewing Visual Cues In A Listening Comprehension Test on Second Language Learners' Test-Taking Process And Performance: An Eye-Tracking Study. *Language Testing*, 41(3), 649–680. <https://doi.org/10.1177/02655322241239356>.
- Nazarieh, M., Razmi, M. H., Azizian, M., & Ghani, M. U. (2022). A Brief History of Listening Comprehension In Second Language Teaching And Learning. *Education Research International*, 2022, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2022/3894457>.
- Newton, J. M., & Nation, I. S. P. (2020). *Teaching ESL/EFL Listening And Speaking (2nd ed.)* (2nd ed.). Routledge.
- Nikbakht, A., & Mazdayasna, G. (2023). The Effect of Video Podcasts on Learning English Proverbs By Iranian EFL Learners. *Frontiers In Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1193845>.
- Patiño, A. E. C., Arévalo, T. V. O., Alvarez, A. N. M., & Caicedo, J. A. L. (2026). Listening Skills And Vocabulary Acquisition Among 10th-Grade English As A Foreign Language Learners, School Year 2025-2026. *Ciencia y Reflexión*, 5(1), 1767–1787. <https://doi.org/10.70747/cr.v5i1.861>.
- Putri, A. Y., Abin, R., Suryadi, R., Pratiwi, A., Sultan, S., Syam, H., & Naing, I. R. (2025). Enhancing Students Listening Skills: The Impact of Podcast Integration In Language Learning. *Research Horizon*, 5(3), 945–954.
- Qasserras, L. (2025). Systemic Review of Effective Listening Practices In ESL/EFL Settings. *European Journal of English Language Teaching*, 9(6). <https://doi.org/10.46827/ejel.v9i6.5768>.
- Rad, H. M., & Baleghizadeh, S. (2025). A Systems Model of L2 Listening Comprehension: Investigating The Role of Cognitive, Metacognitive, And Affective Factors. *System*, 133, 103786. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103786>.
- Ramadhani, S. A. F., & Muslim, A. B. (2021). Investigating Teachers' Attitudes Towards Teaching And Learning of English As A Lingua Franca (ELF) In Indonesian EFL Context. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan*, 21(2), 66–79.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.35131>.
- Ramadhani, S. A. F., Nurmahati, I. A., Adiyana, F., Wahida, S., & Sadida, Z. (2025). Exploring TikTok As A Medium for Autonomous Listening Learning: Insights From Higher Education Learners. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Ramadhani, S. A. F., Siti Wahida, & Nina Listiana. (2024). Asian-Accented English: Higher Education Students' Perception. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2).
<https://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi/article/view/151>.
- Ramadhani, S. A. F., Susanti, Y., Intani, T. K., & Hidantikarnillah, V. (2026). *Accent Variation And Listening Learning Strategies: Students' Experiences In Understanding Accented English*. 14(01), 121–136. <https://doi.org/10.22487/elts.v14i1.6367>.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches And Methods In Language Teaching (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Rmelah, P. A., & Pornwiriyaakit, P. (2023). Developing English Listening Skills For Comprehension Through Repetition Technique Using Podcast. *Journal of Education And Learning*, 12(6), 73.
<https://doi.org/10.5539/jel.v12n6p73>.
- Tran, T. T. T., & Ma, Q. (2021). Using Formative Assessment In A Blended EFL Listening Course: Student Perceptions Of Effectiveness And Challenges. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning And Teaching*, 11(3), 17–38.
<https://doi.org/10.4018/IJCALLT.2021070102>.
- Wallace, M. P. (2021). Exploring The Relationship Between L2 Listening And Metacognition After Controlling For Vocabulary Knowledge. *Journal of Language And Education*, 7(3), 187–200.
<https://doi.org/10.17323/JLE.2021.12685>.
- Wong, S. W. L., Leung, V. W. H., Tsui, J. K. Y., Dealey, J., & Cheung, A. (2021). Chinese ESL Learners' Perceptual Errors of English Connected Speech: Insights Into Listening Comprehension. *System*, 98, 102480. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102480>.

Zhang, L. J., & Shen, Y. (2023). What Two Decades of Research Into L2 Listening In System Tells Us: Looking Back For Looking Forward. *System*, 112, 102970. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102970>.

Zhou, Q., Hashim, H., & Sulaiman, N. A. (2025). Integrating AI Chatbots In Informal Digital English Learning: Impacts on Listening Competencies In Chinese Higher Education. *Education and Information Technologies*, 30(18), 27031–27059. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13811-2>.

PROFIL PENULIS



Siffa Annisa Fitri Ramadhani, M.Pd.

Dunia bahasa Inggris, khususnya dalam ranah pengajaran dan pembelajarannya, telah menjadi bagian penting dari perjalanan akademik penulis. Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Guna memperkuat kompetensi keilmuan sekaligus

mempersiapkan diri menekuni profesi sebagai akademisi, penulis melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan lulus pada tahun 2022. Fokus kepakaran penulis terletak pada tiga bidang yang saling berkaitan, yaitu *Listening*, *English as a Lingua Franca* (ELF), dan *World Englishes*. Perhatian pada isu keragaman aksen dan variasi bahasa Inggris ini mendorong penulis untuk aktif melakukan penelitian, terutama terkait bagaimana pengajar maupun pembelajar menyikapi beragam aksen bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran menyimak (*listening*). Salah satu karya penelitian terbarunya, "*Asian-accented English: Higher Education Students' Perception*" (2024), mengkaji penerimaan mahasiswa terhadap aksen *Indian English* dalam proses pembelajaran *listening*. Riset ini melanjutkan perhatian penulis yang telah dimulai sejak lama melalui studi "*It is Confusing to Use More than One Accent in the Class*", yang menyoroti perspektif guru dalam menghadapi keragaman aksen di kelas. Hingga kini, penulis aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tangerang Raya, sembari terus berkontribusi melalui riset di bidang pengajaran bahasa Inggris.

Email Penulis: siffaramadhani16@gmail.com.



BAB 10

PENGAJARAN

KETERAMPILAN

BERBICARA (*SPEAKING*)

Heni Purwati, M.Pd.
IAIN Fattahul Muluk Papua



Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*Speaking*) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mencerminkan kemampuan pembelajar menggunakan bahasa secara nyata untuk menyampaikan ide, gagasan, bertukar informasi, interaksi sosial serta berpartisipasi dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif yang menuntut integrasi berbagai kompetensi secara simultan. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, kelancaran, strategi komunikasi, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) sering diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut secara lisan dalam situasi komunikasi yang autentik. Pengajaran keterampilan berbicara masih menghadapi tantangan besar dalam pembelajaran EFL. Laporan yang dirilis oleh OECD (2024) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menulis merupakan dua keterampilan produktif yang paling sulit diajarkan dan lebih sedikit memperoleh kesempatan latihan di kelas.

Tantangan pembelajaran *speaking* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fokus pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kebahasaan, hingga hambatan psikologis seperti kecemasan, takut membuat kesalahan, atau rendahnya motivasi membuat pembelajar enggan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Dewasa ini, pembelajaran berbicara telah mengalami perkembangan dari pendekatan yang berfokus pada akurasi bahasa menjadi pendekatan komunikatif dengan penggunaan bahasa sebagai tujuan utama pembelajaran. Ini sesuai dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan pembelajaran bahasa harus memberikan kesempatan memadai bagi pembelajaran untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi bermakna, bukan hanya menguasai aturan tata bahasa (Richards, 2006). Pendekatan ini kemudian diperkuat oleh *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang mendorong peserta didik menyelesaikan tugas-tugas komunikatif yang menyerupai penggunaan bahasa di dunia nyata sehingga kemampuan berbicara berkembang melalui pengalaman berinteraksi secara langsung (Ellis *et al.*, 2020).

Sejalan dengan itu, teori *Output Hypothesis* (Swain, 1985) menjelaskan bahwa kesempatan menghasilkan bahasa (*language production*) berperan penting dalam meningkatkan akurasi, kelancaran, dan kesadaran berbahasa, sedangkan perspektif sosiokultural (Lantolf & Thorne, 2006) menekankan pentingnya interaksi sosial, kolaborasi, dan *scaffolding* dalam perkembangan kemampuan berbicara. Di era *digital* saat ini semakin membuka peluang baru dalam pembelajaran *speaking*. Hadirnya berbagai *platform digital* ataupun kecerdasan buatan telah dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun pembelajar untuk mengembangkan keterampilan *speaking*. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek yang didukung perangkat bergerak (*mobile-assisted project-based learning*), interaksi berbantuan kecerdasan buatan, serta percakapan autentik melalui *platform* konferensi video mampu meningkatkan kelancaran berbicara, kepercayaan diri, dan kemauan peserta didik untuk berkomunikasi (*willingness to communicate*).

Namun demikian, keberhasilan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran tetap berpijak pada rancangan pedagogi yang memfasilitasi interaksi berarti, umpan balik yang efektif, dan iklim belajar yang memicu partisipasi aktif pembelajar. Berdasarkan uraian tersebut, pengajaran keterampilan berbicara tidak lagi dapat dipandang sebagai proses melatih pelafalan atau menghafal dialog semata, tetapi sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik melalui strategi pembelajaran yang autentik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, bab ini membahas konsep dasar keterampilan berbicara, strategi pengajaran *speaking* yang efektif dalam konteks EFL, serta berbagai tantangan dan implikasi pedagogis yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam merancang pembelajaran yang mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan komunikasi lisan peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Sahril, S., Butarbutar, R., & Bawawa, M. (2023). Social-Psychological Issues In EFL Speaking Class Based on Collaborative Learning. *VELES: Voices of English Language Education Society*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.29408/veles.v7i1.6239>.
- Bhar, S. K. (2026). Artificial Intelligence In EFL Speaking Instruction: A Systematic Review of Pedagogical Design, Affective Conditions And Instructional Input. *Encyclopedia*, 6(4), Article 74. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia6040074>.
- Bozkurt, B. N., & Aydin, S. (2023). The Impact of Collaborative Learning on Speaking Anxiety Among Foreign Language Learners In Online And Face-To-Face Environments. *International Journal of Virtual and Personal Learning Environments*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJVPLE.316973>.
- Detken, M. B., Ramirez-Avila, M. R., & Chancay, C. H. (2024). Task-Based Activities To Improve Oral Communication Skills In Adult Learners. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.v9i1.19381>.
- Ellis, R., Skehan, P., Li, S., Shintani, N., & Lambert, C. (2020). *Task-Based Language Teaching: Theory And Practice*. Cambridge University Press.
- Lee, J. S., & Chiu, C.-Y. (2023). Modeling EFL Learners' Willingness To Communicate: The Roles of Face-To-Face And Digital L2 Communication Anxiety. *Annual Review of Applied Linguistics*, 43, 118–136.
- Organisation For Economic Co-operation and Development. (2024). *PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f6b614bc-en>.
- Richards, J. C. (2021). *Teaching English Through Interaction: Communicative Language Teaching In The 21st Century*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2022). *Key Issues In Language Teaching*. Cambridge University Press.

- Richards, J. C. (2023). *Rethinking English Language Teaching In The Digital Era*. Cambridge University Press.
- Rokhaniyah, H., Ardiyanti, D., Susilowati, I., Virgiyanti, D. F., & Nuraini, E. I. (2024). Classroom Management Strategies And Challenges In EFL Speaking Class. *English Review: Journal of English Education*, 12(1).
- Salaberry, M. R., & Burch, A. R. (2021). *Second Language Speech: Theory And Practice*. Cambridge University Press.
- Sugiharto, M. Current Trends In Efl Speaking Instruction. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 37-60, jan. 2025. <https://doi.org/10.32503/proficiency.v7i1.6531>.
- Suryadi, S. B., Asri, A. N., Ulfa, F., Maulidiyah, F., & Juliadilla, R. (2025). Understanding Oral Corrective Feedback In EFL Speaking Classrooms: Evidence From Indonesian Vocational Students. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 15(2). <https://doi.org/10.24127/pj.v15i2.16110>.
- Teimouri, Y., Goetze, J., & Plonsky, L. (2019). Second Language Anxiety And Achievement: A Meta-Analysis. *Studies In Second Language Acquisition*, 41(2), 363–387. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000311>.
- Tsulaia, N. (2023). The Impact Of Communicative Approach To Grammar Teaching on EFL University Students' Grammatical Knowledge And Oral Communication Ability. *Collection of Scientific Works of Sokhumi University*, 19, 181–194. <https://doi.org/10.52340/sou.2023.19.10>.
- Tulu, D. G., & Gutema, H. (2023). Effects of Language Use Through An Integrated Skills Intervention on English Language Learners' Speaking Skills: A Focus On Vocabulary And Grammar. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(2), 364–371. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i2.8212>.
- Van, L. M. (2023). Teachers' And Students' Perspectives on The Impact of Oral Corrective Feedback On Students' Speaking Proficiency In English Speaking Classes. *VNU Journal of Foreign Studies*, 39(4), 86–

101.

Zou, B., Du, Y., Wang, Z., Chen, J., & Zhang, W. (2023). An Investigation Into Artificial Intelligence Speech Evaluation Programs With Automatic Feedback For Developing EFL Learners' Speaking Skills. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231193818>.

PROFIL PENULIS



Heni Purwati, M.Pd.

Penulis Bernama Heni Purwati, lahir di Sentani, Kab. Jayapura pada tanggal 19 Februari 1992. Penulis adalah anak ke-2 dari dua bersaudara dan berdomisili di Sentani, Kabupaten Jayapura Papua. Penulis memiliki ketertarikan pada mata pelajaran bahasa Inggris sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Oleh karena itu setelah meluluskan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Cenderawasih, Papua dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis bekerja sebagai guru bahasa Inggris di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kab. Jayapura. Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Cenderawasih pada tahun 2017 dan berhasil mendapat gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris di tahun 2019. Pada Desember 2020, penulis masuk menjadi dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. Secara pribadi, Penulis berharap untuk dapat lebih mengembangkan diri dan aktif dalam melakukan penelitian ilmiah dan penulisan buku pada bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) sebagai kepakaran penulis. Besar harapan agar penulis dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, lebih khususnya di Provinsi Papua.



BAB 11

KETERAMPILAN

MEMBACA (*READING* ***SKILLS*)**

Vicky Hidantikarnillah, M.Pd.
Universitas Tangerang Raya



Pendahuluan

Keterampilan Membaca merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran *English as a Foreign Language* (EFL), membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengenali simbol-simbol bahasa atau memahami makna kata dan kalimat, tetapi juga sebagai proses kognitif dan metakognitif yang melibatkan interpretasi, analisis, evaluasi, serta sintesis informasi dari berbagai jenis teks. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan terhadap kemampuan membaca semakin kompleks, mencakup kemampuan memahami teks akademik, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta memanfaatkan berbagai sumber *digital* dan multimodal secara efektif (Grabe & Stoller, 2022; Afflerbach, 2022; OECD, 2023). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang sistematis agar peserta didik mampu menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan mandiri. Untuk memahami keterampilan membaca secara komprehensif, pembahasan pada bagian ini diawali dengan jenis-jenis membaca yang umum diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya akan diuraikan komponen-komponen keterampilan membaca yang menjadi dasar terbentuknya kemampuan membaca yang efektif, diikuti dengan berbagai strategi pengajaran membaca yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, serta literasi akademik peserta didik pada berbagai konteks pembelajaran.

Jenis-Jenis Membaca

Keterampilan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan, karakteristik teks, strategi yang digunakan, dan konteks pembelajarannya. Pemahaman terhadap berbagai jenis membaca sangat penting karena setiap jenis memiliki tujuan pembelajaran, tingkat kompleksitas, serta pendekatan pengajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa

asing (*English as a Foreign Language* atau EFL), guru perlu memilih jenis membaca yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang digunakan. Grabe dan Stoller (2022) menjelaskan bahwa keberagaman jenis membaca memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan memahami informasi, meningkatkan kelancaran membaca, membangun literasi akademik, hingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan perkembangan teknologi, aktivitas membaca juga tidak lagi terbatas pada teks cetak, tetapi telah berkembang ke arah membaca *digital* dan multimodal yang menuntut kompetensi literasi yang lebih luas (Afflerbach, 2022).

1. *Intensive Reading*

Intensive reading merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan mendalam untuk memahami isi teks secara rinci. Jenis membaca ini umumnya menggunakan teks yang relatif pendek dengan tingkat kesulitan tertentu sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian pada aspek kosakata, struktur kalimat, hubungan antar gagasan, serta makna yang terkandung dalam bacaan (Grabe & Stoller, 2022). Dalam pembelajaran EFL, *intensive reading* sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan akademik, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan menganalisis struktur bahasa. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan artikel berjudul *The Impact of Climate Change on Coastal Communities*. Sebelum membaca, peserta didik diminta mengidentifikasi kosakata akademik yang diperkirakan muncul berdasarkan judul. Selama membaca, mereka menandai (*highlight*) kalimat utama setiap paragraf, mengidentifikasi ide pokok dan informasi pendukung, serta memberikan anotasi terhadap bagian yang dianggap sulit dipahami. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta menjawab pertanyaan analitis, membuat ringkasan menggunakan kalimat sendiri, atau menyusun peta konsep (*concept map*) yang menggambarkan hubungan antaride dalam teks. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan sintesis informasi. Meskipun efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam,

Daftar Pustaka

- Afflerbach, P. (2022). *Understanding And Using Reading Assessment, K-12* (3rd ed.). Routledge.
- Arifani, Y. (2022). Digital Reading Strategy Instruction And Indonesian EFL Students' Reading Comprehension. *TEFLIN Journal*, 33(2), 245–268.
- Bernhardt, E. B. (2022). *Understanding Advanced Second Language Reading*. Routledge.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2023). Reading Strategy Instruction In Indonesian EFL Classrooms: Current Practices And Future Directions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 1–18.
- Chen, C. M., & Chen, I. C. (2023). Effects of Digital Reading Annotation Systems on EFL Students' Reading Comprehension And Metacognitive Awareness. *Education and Information Technologies*, 28(8), 10345–10368.
- Day, R. R., & Bamford, J. (2002). Top Ten Principles For Teaching Extensive Reading. *Reading In A Foreign Language*, 14(2), 136–141.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2022). *Teaching And Researching Reading* (3rd ed.). Routledge.
- Khonamri, F., Kralik, R., Viteckova, M., & Petrikovicova, L. (2022). The Effect of Metacognitive Reading Strategies on EFL Learners' Reading Comprehension: A Systematic Review. *Frontiers In Psychology*, 13, 1015145.
- Kress, G. (2021). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication* (2nd ed.). Routledge.
- Li, M., & Zhang, D. (2024). Digital Reading And Reading Comprehension In English As A Foreign Language: A Meta-Analysis. *System*, 124, 103348.
- Liu, J., & Read, J. (2023). Extensive Reading And Vocabulary Development In English As A Foreign Language: A Meta-Analysis. *Reading In A Foreign Language*, 35(2), 182–210.
- Nation, I. S. P. (2022). *Learning Vocabulary In Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning And Equity In Education*. OECD Publishing.
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal Teaching of Comprehension-Fostering And Comprehension-Monitoring Activities. *Cognition And Instruction*, 1(2), 117–175.
- Rasinski, T. V. (2022). *The Fluent Reader (3rd ed.)*. Scholastic.
- Sun, Y., & Hu, Z. (2023). Reciprocal Teaching In EFL Reading Classrooms: Effects on Reading Comprehension And Learner Autonomy. *System*, 117, 103092.
- Teng, M. F. (2024). The Role of Metacognitive Strategy Instruction In Second Language Reading: Evidence From EFL Contexts. *Language Teaching Research*, 28(2), 356–378.
- Wallace, C. (2022). *Critical Reading In Language Education*. Routledge.
- Zhang, L. J., & Zhang, D. (2022). Metacognition, Self-Regulation, And Second Language Reading: Recent Developments And Future Directions. *RELC Journal*, 53(3), 520–538.

PROFIL PENULIS



Vicky Hidantikarnillah, M.Pd.

Vicky Hidantikarnillah, M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Tangerang Raya. Ketertarikannya pada bidang pendidikan bahasa Inggris mengantarkannya menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 34, SMP Negeri 1 Curug, dan SMA Daar el-Qolam 3. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Ahmad Dahlan. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Doktor (S3) pada Program Studi Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, melalui skema beasiswa. Sebagai dosen, penulis mengampu berbagai mata kuliah dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Buku ini disusun berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar mata kuliah *Reading*, yang menjadi salah satu bidang keahlian dan perhatian akademiknya. Melalui buku ini, penulis berupaya menyajikan konsep, strategi, dan praktik pengajaran keterampilan membaca yang dapat diterapkan oleh dosen, guru, maupun mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca akademik dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran *Reading* di Indonesia.

Email Penulis: vickykarnillah12@gmail.com.



BAB 12

PENGAJARAN

KETERAMPILAN

MENULIS (*WRITING*)

Endah Kurtianti, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pendahuluan

Keterampilan menulis (*writing*) merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan gagasan, membangun argumen, serta mengkomunikasikan pemikiran secara sistematis kepada pembaca. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan penguasaan berbagai aspek kebahasaan, seperti tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), organisasi tulisan (*organization*), serta mekanik penulisan (*mechanics*) secara terpadu (Brown, 2004; Hyland, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language* EFL), kemampuan menulis menjadi salah satu indikator penting keberhasilan belajar. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu menghasilkan kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi juga mampu menyusun teks yang koheren, kohesif, dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Oleh karena itu, pengajaran keterampilan menulis perlu dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi tertulis yang efektif (Harmer, 2007). Perkembangan teori pembelajaran bahasa telah membawa perubahan paradigma dalam pengajaran menulis. Jika sebelumnya pembelajaran lebih berorientasi pada hasil akhir tulisan (*product approach*), saat ini pembelajaran menulis lebih menekankan proses penyusunan tulisan (*process approach*) dan pemahaman terhadap fungsi sosial serta karakteristik berbagai jenis teks (*genre-based approach*). Pergeseran ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar menghasilkan produk berupa teks, tetapi merupakan proses berpikir yang melibatkan perencanaan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan refleksi secara berkelanjutan (Flower & Hayes, 1981; Hyland, 2019). Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran menulis. Beragam *platform digital*, seperti *Google Docs*, *Learning Management System (LMS)*, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence AI*), memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menulis secara kolaboratif, memperoleh umpan balik secara cepat, dan melakukan revisi secara lebih efektif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, kualitas tulisan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penggunaan teknologi, khususnya AI generatif, juga menuntut penguatan literasi *digital* dan etika akademik agar peserta didik tetap mampu menghasilkan karya yang orisinal serta mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri (Kang & Yi, 2023; Mao *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan menulis memiliki urgensi yang semakin besar karena berkaitan dengan pengembangan kompetensi 4Cs, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Melalui kegiatan menulis, peserta didik belajar mengorganisasi informasi, mengevaluasi berbagai sumber, menyusun argumen berdasarkan bukti, serta mengomunikasikan ide secara efektif. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menyusun berbagai karya akademik, seperti esai, laporan, proposal penelitian, skripsi, maupun artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik (Lee & Mao, 2024; Richards, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, pengajaran keterampilan menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi sebagai proses pedagogis yang mengintegrasikan kemampuan linguistik, kognitif, sosial, dan *digital*. Oleh karena itu, bab ini membahas konsep dasar keterampilan menulis, berbagai pendekatan dalam pengajarannya, strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi, serta penilaian pembelajaran menulis sebagai acuan bagi guru, dosen, dan calon pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Daftar Pustaka

- Badger, R., & White, G. (2000). A Process Genre Approach To Teaching Writing. *ELT Journal*, 54(2), 153–160. <https://doi.org/10.1093/elt/54.2.153>.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles And Classroom Practices*. Pearson Education.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language Assessment: Principles And Classroom Practices (3rd ed.)*. Pearson.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition And Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. Pearson Longman.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Hyland, K., & Hyland, F. (2019). *Feedback In Second Language Writing: Contexts And Issues (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Kang, J., & Yi, Y. (2023). Beyond ChatGPT: Multimodal Generative AI For L2 Writers. *Journal of Second Language Writing*, 62, 101070. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2023.101070>.
- Lee, I., & Mao, Z. (2024). Writing Teacher Feedback Literacy: Surveying Second Language Teachers' Knowledge, Values, And Abilities. *Journal of Second Language Writing*, 63, 101094. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2024.101094>.
- Mao, Z., Lee, I., & Li, S. (2024). *Written Corrective Feedback In Second Language Writing: A Synthesis of Naturalistic Classroom Studies. Language Teaching*, 57(4), 449–477. <https://doi.org/10.1017/S0261444823000393>.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Raimes, A. (1983). *Techniques In Teaching Writing*. Oxford University Press.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening And Speaking: From Theory*

- To Practice*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2002). *Methodology In Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Storch, N. (2013). *Collaborative Writing In L2 Classrooms*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781847699954>.
- Swain, M. (2005). The Output Hypothesis: Theory And Research. In E. Hinkel (Ed.), *Handbook of Research In Second Language Teaching And Learning* (pp. 471–483). Lawrence Erlbaum Associates.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zhang, Z. V., & Hyland, K. (2022). Fostering Student Engagement With Feedback In L2 Writing. *Assessing Writing*, 51, 100586. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100586>.
- Zhang, T., & Mao, Z. (2023). Exploring The Development of Student Feedback Literacy In The Second Language Writing Classroom. *Assessing Writing*, 55, 100697. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100697>.

PROFIL PENULIS



Endah Kurtianti, M.Pd.

Penulis merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ketertarikannya dalam bidang pendidikan bahasa Inggris berfokus pada pengajaran keterampilan menulis (*writing*), *English for Specific Purposes* (ESP), dan *Teaching English for Young Learners* (TEYL). Minat tersebut berkembang dari pengalaman profesionalnya sebagai pengajar Bahasa

Inggris di sekolah dasar serta dosen Bahasa Inggris pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang memberikan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada berbagai jenjang dan kebutuhan peserta didik. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta, kemudian melanjutkan studi Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sebagai akademisi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti webinar, workshop, seminar, konferensi nasional dan internasional, serta pelatihan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris, penelitian, dan publikasi ilmiah. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penulisan buku ini merupakan wujud komitmen penulis untuk terus mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Penulis berharap buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, guru, dosen, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.



BAB 13

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Asep Saefullah, S.Pd., M.Pd.
SMP Pustek Serpong



Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi telah menghasilkan transformasi yang cukup besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemerolehan bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai *lingua franca* global, bukan hanya disiplin akademis tetapi juga alat untuk komunikasi internasional, yang membutuhkan kemahiran dalam empat keterampilan bahasa penting: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang menarik, interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Unsur penting yang berkontribusi pada efektivitas proses pendidikan ini adalah penggunaan media dan materi pembelajaran yang sesuai. Media pendidikan mencakup semua alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi, yang bertujuan untuk melibatkan perhatian, minat, kognisi, dan emosi siswa sepanjang upaya pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Arsyad (2017), media pendidikan mencakup semua alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan instruksional, sehingga melibatkan perhatian, minat, kognisi, dan emosi siswa selama pengalaman pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai membantu pendidik dalam menjelaskan konsep abstrak sekaligus meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa. Selain akuisisi media, materi pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi pengalaman belajar bahasa Inggris.

Materi pendidikan meluas melampaui buku teks untuk mencakup beragam sumber pengetahuan seperti lingkungan, individu, media digital, internet, aplikasi pendidikan, film, *podcast*, dan kecerdasan buatan. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (AECT) mendefinisikan sumber belajar sebagai data, individu, objek, atau pengaturan apa pun yang dapat digunakan siswa, baik secara independen maupun bersama-sama, untuk meningkatkan pengalaman belajar. Perkembangan teknologi *digital* telah memberi pendidik peluang yang lebih baik untuk menggunakan beragam alat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa abad ke-21. Memanfaatkan beragam media dan sumber belajar dalam pemerolehan bahasa Inggris dapat menumbuhkan pengalaman

belajar yang lebih autentik. Pembelajar dapat memperoleh pengetahuan melalui film interaktif, musik berbahasa Inggris, permainan instruksional, simulasi, dan sistem pembelajaran daring lainnya yang mendorong keterlibatan aktif.

Brown (2007) menegaskan bahwa pemerolehan bahasa ditingkatkan ketika pembelajar terlibat dalam pembelajaran komunikatif dan kontekstual, memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa dalam skenario praktis. Di era teknologi *digital* dan penerapan Kurikulum Nasional yang memprioritaskan pembelajaran komprehensif, pendidik tidak hanya harus mahir dalam sumber daya terbuka tetapi juga terampil dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media serta materi pendidikan secara kreatif dan inovatif. Implementasi teknologi digital seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), perangkat lunak pendidikan interaktif, video pembelajaran, dan alat berbasis AI menawarkan prospek yang substansial untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pemahaman tentang ide, kategori, fungsi, kriteria seleksi, dan penggunaan media serta sumber daya pendidikan merupakan keterampilan penting bagi semua pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai yang menjawab kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Konsep Dasar Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, bertindak sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau konten pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Penerapan media yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan konten dengan cara yang lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami, sehingga berhasil mencapai tujuan pendidikan. Dalam pemerolehan bahasa Inggris, media berkontribusi pada peningkatan kompetensi bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif. Secara etimologis, kata "media" berasal dari frasa Latin "medium," yang berarti "perantara" atau "koneksi." Dalam ranah

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Association For Educational Communications And Technology (AECT). (1977). *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning And Teaching (5th ed.)*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching And Media: A Systematic Approach (2nd ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media And Technologies for Learning (7th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence In Education: Promises And Implications for Teaching And Learning*. Boston, MA: Center for Curriculum Redesign.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prensky, M. (2007). *Digital Game-Based Learning*. St. Paul, MN: Paragon House.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). *Instructional Technology And Media For Learning (12th ed.)*. New York: Pearson.

PROFIL PENULIS



Asep Saefullah, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Bahasa Inggris ini guna meningkatkan pemahaman tentang konsep serta praktik Bahasa Inggris dengan prinsip mudah dipahami dan dimengerti oleh para peserta didik. Penulis menempuh pendidikan Madrasah di MI As-syarifiyah Jatake Kab. Tangerang tamat tahun 1995. SMP Islam Manbaul U'lum Kab. Tangerang tamat tahun 1998. Madrasah Aliyah Negeri 5 Kabupaten Bogor tamat tahun 2001. Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Pendidikan Bahasa Inggris Indraprasta PGRI Jakarta (UNINDRA) tamat tahun 2010. Penulis menyelesaikan studi S2 di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (UNINDRA) tamat tahun 2025.

Penulis memiliki kepakaran di bidang ilmu Bahasa Inggris, sesuai dengan riwayat pendidikan sehingga diterima menjadi Tutor *Online* pada Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik (FHISIP) di Universitas Terbuka, Pondok Cabe Kota Tangerang Selatan pada tahun 2026. Penulis juga sebagai Guru Bahasa Inggris Di SMP dan SMK Pustek Serpong Kota Tangerang Selatan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang. Penulis telah lulus sertifikasi Guru dan dinyatakan sebagai Guru Profesional pada bidang Ilmu Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, pada tahun 2015. Penulis juga pernah sebagai Guru Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Tangerang pada 2002 sampai dengan 2010.

Email Penulis: asepsaefullah160517@gmail.com.



BAB 14

PENGEMBANGAN

MATERI

PEMBELAJARAN

BAHASA INGGRIS

Husnani Aliah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Palopo



Pendahuluan

Bahasa Inggris hingga saat ini masih menjadi bahasa internasional yang paling banyak dipelajari di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pengajar dan motivasi peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas materi pembelajaran yang digunakan. Materi pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik memahami konsep kebahasaan, sementara materi yang kurang tepat justru dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Tomlinson, 2013). Pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu bidang kajian penting dalam linguistik terapan yang berkaitan dengan proses perancangan, penyusunan, dan evaluasi bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan kurikulum, serta konteks pembelajaran yang dihadapi. Richards (2001) menegaskan bahwa pengembangan materi merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan kurikulum bahasa, sejajar dengan perencanaan tujuan, penyusunan silabus, serta evaluasi program. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik terhadap bahasa Inggris juga mengalami perubahan. Materi pembelajaran yang dahulu berfokus pada penguasaan struktur gramatikal kini dituntut untuk lebih komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik, baik di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari (Nation & Macalister, 2010). Oleh karena itu, guru maupun pengembang materi dituntut memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip, model, dan langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Bab ini akan membahas secara komprehensif mengenai hakikat materi pembelajaran bahasa Inggris, prinsip-prinsip pengembangannya, model-model yang dapat digunakan, langkah-langkah praktis dalam pengembangan materi, kriteria materi yang berkualitas, peran teknologi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris.

Hakikat Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tomlinson (2013) mendefinisikan materi pembelajaran bahasa sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran bahasa, baik berupa buku teks, rekaman audio, video, lembar fotokopi, maupun sumber daring. Definisi tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Inggris memiliki cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada buku cetak semata. Menurut Brown (2007), materi pembelajaran bahasa berfungsi sebagai jembatan antara kurikulum yang bersifat abstrak dengan praktik pembelajaran yang bersifat konkret di kelas. Materi yang dirancang dengan baik akan membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran secara lebih jelas dan terarah. Selain itu, materi pembelajaran juga berfungsi sebagai sumber input bahasa (*language input*) yang memungkinkan peserta didik memperoleh paparan bahasa target secara autentik dan bermakna (Nunan, 2004). Dilihat dari jenisnya, materi pembelajaran bahasa Inggris dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu materi cetak (buku teks, modul, lembar kerja), materi audio-visual (rekaman, video pembelajaran), materi berbasis teknologi (aplikasi, platform daring), serta materi autentik yang diambil langsung dari sumber nyata seperti artikel berita, iklan, maupun percakapan sehari-hari (Harmer, 2007). Penggunaan materi otentik dipandang penting karena mampu memberikan gambaran penggunaan bahasa yang sesungguhnya, sehingga peserta didik tidak hanya belajar bahasa secara teoritis, tetapi juga secara kontekstual dan fungsional.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris perlu didasarkan pada sejumlah prinsip agar materi yang dihasilkan benar-benar efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tomlinson (2013) merumuskan beberapa prinsip utama dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa, yaitu sebagai berikut: (1) materi

Daftar Pustaka

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy (3rd ed.)*. Pearson Education.
- Godwin-Jones, R. (2018). Chasing The Butterfly Effect: Informal Language Learning Online As A Complex System. *Language Learning & Technology*, 22(2), 8–27.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Courses: A Guide For Teachers*. Heinle & Heinle.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. Pearson Longman.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English For Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. Routledge.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development In Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials For Language Teaching (2nd ed.)*. Bloomsbury Academic.
- Warschauer, M., & Meskill, C. (2000). *Technology And Second Language Teaching*. In J. Rosenthal (Ed.), *Handbook of Undergraduate Second Language Education* (pp. 303–318). Lawrence Erlbaum.

PROFIL PENULIS



Husnani Aliah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan tahun 1987. Dilahirkan dari seorang Ayahanda berdarah pendidik Drs. Sahuda, S.Pd., M.M (Purnabakti Guru dan Kepala Sekolah) dan Ibunda Siti Hapsah. Menempuh pendidikan SD sampai SMA di kampung halaman kabupaten Enrekang namun pada tahun ketiga SMA memutuskan untuk pindah ke Kota Makassar mengikuti Program Pemerintah SMA Kelas Khusus LPMP Sulawesi Selatan.

Tahun 2006 menempuh Pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan selesai tahun 2010. Pada Tahun 2012 melanjutkan Program Magister di Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa dengan konsentrasi Bahasa Inggris dan selesai tahun 2014. Tahun 2014 setelah menyelesaikan Program Magister, berbakti sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Enrekang yang kini telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Enrekang. Tahun 2017 memutuskan untuk berpindah homebase ke Universitas Muhammadiyah Palopo hingga sekarang. Penulis memiliki kepakaran dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Selain sebagai dosen, penulis juga adalah seorang Asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah (BAN-PDM) Sulawesi Selatan mulai tahun 2022 hingga sekarang.

Email Penulis: husnani@umpalopo.ac.id.



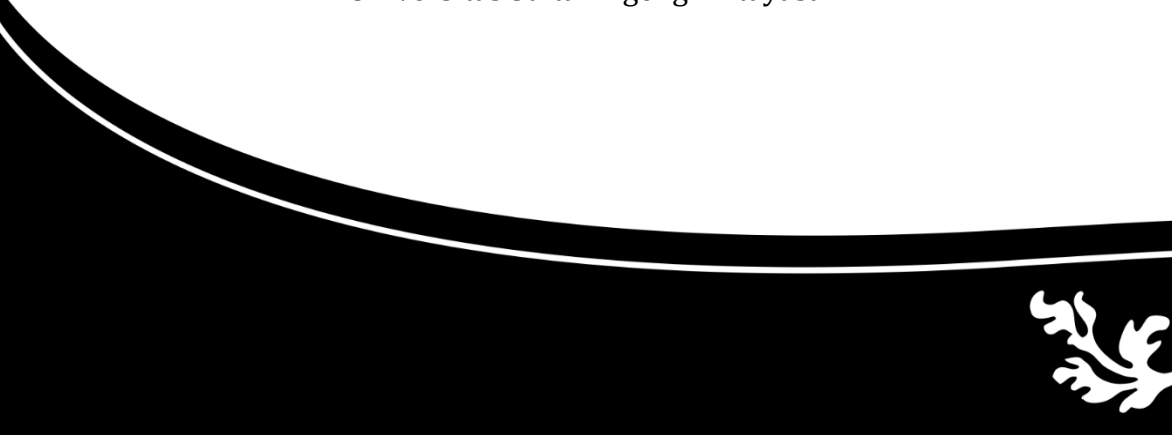
BAB 15

PENILAIAN

PEMBELAJARAN

(ASSESSMENT)

Ledy Nurlely, M.Pd.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Peran Penilaian Dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Bahasa Inggris. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki proses pembelajaran. Melalui penilaian, guru memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik sehingga dapat menentukan tindak lanjut yang sesuai, baik dalam bentuk remedial maupun pengayaan (Kshetree, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (*assessment of learning*), tetapi juga berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment for learning*). Penilaian formatif memberikan umpan balik yang membantu peserta didik memahami kelebihan dan kelemahannya, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi, metode, maupun materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Yeo, 2022). Dengan demikian, penilaian berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hubungan antara penilaian dan pembelajaran bersifat timbal balik. Di satu sisi, hasil penilaian menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran, sedangkan di sisi lain, tujuan dan strategi pembelajaran menentukan bentuk serta teknik penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, penilaian perlu dirancang selaras dengan tujuan pembelajaran agar mampu mengukur kompetensi yang diharapkan secara tepat dan memberikan informasi yang bermakna bagi guru maupun peserta didik (Mashauri & Muthambuko, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penilaian juga harus mampu mengukur keterampilan berbahasa secara komprehensif, meliputi kemampuan menyimak (*listening*), berbicara (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Untuk memahami konsep penilaian secara lebih mendalam, perlu dipahami tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi pendidikan, yaitu *assessment*, *measurement*, dan *evaluation*.

Pengertian Assessment, Measurement, dan Evaluation

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *assessment*, *measurement*, dan *evaluation* merupakan tiga konsep yang saling berkaitan, tetapi memiliki makna yang berbeda. *Assessment* merupakan proses mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik, *measurement* mengacu pada pengukuran kemampuan dalam bentuk skor atau nilai, sedangkan *evaluation* merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil *assessment* dan *measurement* (Bindiya & Fediyanto, 2023; Munandar & Shaumiwaty, 2023; Ramadani *et al.*, 2023). Perbedaan ketiga konsep tersebut disajikan pada Tabel 16.1.

Tabel 15.1: Perbedaan Assessment, Measurement, dan Evaluation

Aspek	Measurement	Assessment	Evaluation
Pengertian	Proses mengukur kemampuan peserta didik secara kuantitatif.	Proses sistematis mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.	Proses memberikan pertimbangan atau keputusan berdasarkan hasil <i>assessment</i> dan <i>measurement</i> .
Fokus	Skor atau hasil pengukuran.	Proses dan hasil belajar peserta didik.	Efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.
Tujuan	Mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.	Memantau perkembangan belajar dan memberikan umpan balik.	Menentukan kualitas pembelajaran dan menjadi dasar pengambilan keputusan.
Hasil	Data kuantitatif (nilai atau skor).	Informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik.	Keputusan atau rekomendasi

Daftar Pustaka

- Bindiya, A., & Fediyanto, N. (2023). EFL Students' Perceptions Towards Quizizz Usage In English Subject Formative Assessment. *Journal of Research on English And Language Learning (J-Reall)*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v4i2.20309>.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices (3rd ed.)*. Pearson.
- Hughes, A. (2003). *Testing For Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Kshetree, A. K. (2023). Pedagogical Content Knowledge And The Nepali English Language Teacher Training. *Journal of Tilottama*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.3126/jtilottama.v1i1.64512>.
- Mashauri, M. M., & Muthambuko, J. M. (2023). Developing English Language Competence Through Content And Language Integrated Learning Approaches: Teachers' Perceptions of The Teaching Practice At The Bilingual Christian University of Congo. *Journal of Education And Practice*, 7(7), 1–14. <https://doi.org/10.47941/jep.1518>.
- Munandar, I., & Shaumiwy, S. (2023). Exploring Indonesian Lecturers' Perceptions And Practices on English Language Assessment. *Vision Journal for Language And Foreign Language Learning*, 12(1), 67–84. <https://doi.org/10.21580/vjv12i217137>.
- Ramadani, N., Melani, M., Eliza, E., & Irwandi, I. (2023). An Analysis of Teacher's Assessment Task In Teaching Writing At MAS TI Paninggahan. *Journal of Educational Management And Strategy*, 2(2), 130–145. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.241>.
- Yeo, M. A. (2022). Editorial: What Is At The Heart of Teaching And Learning In A Post-Pandemic Recovery World? *Relc Journal*, 53(3), 485–489. <https://doi.org/10.1177/00336882221137944>.
- Zuhri, F. (2022). Teacher Professional Development In Developing English Assessments Through TPACK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 135–144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.48687>.

PROFIL PENULIS



Ledy Nurlely, M.Pd.

Sejak kecil, penulis sudah memiliki kebiasaan membaca. Beragam Jenis bacaan, mulai dari fiksi seperti cerita rakyat, sampai yang berkaitan dengan pengetahuan umum, menjadi hal yang menarik bagi penulis. Penulis menempuh Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung tahun 1995. Lima tahun kemudian, yakni pada tahun 2000, penulis menyelesaikan strata 1. Pada tahun 2010, Penulis

melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta. Setelah dua tahun, tepatnya bulan Juli 2012, penulis menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar magister Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai seorang akademisi, penulis telah menulis berbagai jenis kajian, baik secara mandiri, kolaborasi maupun tim khususnya yang berkaitan latar belakang pendidikannya yakni Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya yaitu kajian mengenai ilmu linguistik murni dan terapan, misalnya *the use of picture sequence*, *pictionary game*, *challenge in students perspective towards english teaching*, *critical review on English developing skills*, *designing ESP*, *syllabus for editing course*, *revitalizing the importance of language assessment literacy*, dan evaluasi program perkuliahan berbasis proyek pada mata kuliah *learning planning*. Saat ini, penulis aktif mengajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Email Penulis: ledy@untirta.ac.id.



BAB 16

KARAKTERISTIK GURU DAN PESERTA DIDIK

Agi Maehesa Putri, S.Pd., M.Pd.
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris menuntut interaksi dua arah, diskusi kelompok, presentasi, permainan bahasa (*language games*), serta aktivitas berbasis komunikasi (*communicative language teaching*). Situasi tersebut menyebabkan variasi perilaku peserta didik menjadi lebih tinggi sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Inggris menunjukkan bahwa aspek seperti kehadiran guru (*teacher presence*), penggunaan suara, pengelompokan peserta didik, serta pengaturan aktivitas belajar merupakan komponen penting yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Sari *et al.*, 2021). Karakteristik guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, kepemimpinan kelas, kecerdasan emosional, serta fleksibilitas dalam memilih strategi pembelajaran menentukan bagaimana seorang guru merespons dinamika kelas.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib sekaligus menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, karakteristik peserta didik juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Perbedaan motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan akademik, latar belakang sosial budaya, tingkat kepercayaan diri, hingga kemampuan berbahasa Inggris menyebabkan setiap peserta didik memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda. Apabila guru tidak memahami karakteristik tersebut, berbagai permasalahan seperti rendahnya partisipasi, perilaku di luar tugas (*off-task behavior*), kesulitan bekerja sama dalam kelompok, serta rendahnya hasil belajar akan lebih mudah muncul. Oleh karena itu, kajian terhadap pemahaman karakteristik guru dan peserta didik perlu dibahas secara mendalam. Karakteristik guru yang selaras dengan empat kompetensi guru di Indonesia sebagaimana diatur dalam

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial adalah sebagai berikut:

Menguasai Bahasa Inggris Dengan Baik

Guru mampu menggunakan bahasa Inggris secara akurat dalam berbicara, menulis, membaca, dan menyimak sehingga dapat menjadi model bahasa bagi peserta didik (Harmer, 2015). Strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai kemampuan tersebut diantaranya:

1. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Secara Terpadu

Dengan aktif berdiskusi (*English Club*), menulis jurnal atau menyusun materi ajar dalam bahasa Inggris, membaca buku atau karya sastra berbahasa Inggris, mendengarkan berita internasional, dll. Latihan yang dilakukan secara konsisten akan meningkatkan akurasi tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan kelancaran berbahasa.

2. Memperkuat Penguasaan Grammar, Vocabulary, Pronunciation

Guru harus memiliki dasar linguistik yang kuat agar dapat memberikan contoh bahasa yang benar. Hal yang perlu dikembangkan meliputi: penggunaan tata bahasa sesuai konteks, penguasaan kosakata umum dan akademik, pengucapan (*pronunciation*), tekanan kata (*word stress*), intonasi, serta keterpahaman (*intelligibility*). Dengan demikian, guru mampu meminimalisir kesalahan yang berpotensi ditiru oleh peserta didik.

3. Menggunakan Bahasa Inggris Secara Konsisten di Kelas

Guru sebaiknya membiasakan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sesuai tingkat kemampuan peserta didik, misalnya: membuka dan menutup pelajaran dalam bahasa Inggris, memberikan instruksi sederhana, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, melakukan interaksi sehari-hari di kelas. Praktik ini memberikan *authentic language exposure* kepada peserta didik.

Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan bagian penting dari pembelajaran abad ke-21. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, motivasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Integrasi teknologi yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih autentik sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks nyata (Richards, 2015).

Tabel 16.3: Teknologi Dalam Pembelajaran

Bentuk Teknologi	Fungsi Utama	Contoh
<i>Learning Management System (LMS)</i>	Manajemen pembelajaran	<i>Google Classroom, Moodle</i>
<i>Video Conference</i>	Pembelajaran sinkron	<i>Zoom, Google Meet</i>
Multimedia Interaktif	Penyajian materi	<i>Canva, Nearpod, Genially</i>
Aplikasi Pembelajaran Bahasa	Latihan mandiri	<i>Duolingo, Busuu, Cake</i>
<i>Game-Based Learning</i>	Evaluasi dan motivasi	<i>Kahoot!, Quizizz, Wordwall</i>
<i>Artificial Intelligence (AI)</i>	Tutor dan umpan balik otomatis	<i>ChatGPT, Grammarly, Copilot</i>
<i>Computer-Assisted Language Learning (CALL)</i>	Pembelajaran berbasis komputer	Perangkat lunak bahasa, laboratorium bahasa digital
<i>Mobile-Assisted Language Learning (MALL)</i>	Belajar melalui perangkat seluler	<i>Smartphone, tablet, aplikasi mobile</i>
Media Sosial	Komunikasi dan kolaborasi	<i>YouTube, Instagram, TikTok</i>
<i>Virtual Reality (VR)/Augmented Reality (AR)</i>	Simulasi komunikasi autentik	<i>Virtual tour, simulasi percakapan</i>

Sumber: *Cambridge University Press.*

Kesimpulan

Karakteristik guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, tetapi juga harus mampu menjadi model penggunaan bahasa Inggris yang baik, menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada peserta didik (*learner-centered learning*). Di sisi lain, peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dari aspek usia, kemampuan berbahasa, gaya belajar, motivasi, maupun latar belakang sosial budaya. Oleh karena itu, guru perlu memahami keragaman tersebut agar dapat memilih pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif akan terwujud apabila terjadi sinergi antara kompetensi guru dengan karakteristik peserta didik dalam lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan komunikatif. Penerapan pendekatan seperti *Communicative Language Teaching* (CLT), *Task-Based Language Teaching* (TBLT), *Learner-Centered Learning*, serta pemanfaatan teknologi digital, media interaktif, dan kecerdasan buatan (AI) mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik membangun pengetahuan serta mengembangkan kompetensi komunikatif sesuai tuntutan pembelajaran bahasa Inggris abad ke-21. Pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik guru dan peserta didik menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berbahasa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Cleaver, S. (2026). *Why Student Centered Learning Is Important: A Guide For Educators*.
<https://thirdspacelearning.com/us/blog/student-centered-learning/>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Doyle, W. (2006). *Ecological Approaches to Classroom Management (In C. Ever)*. Handbook of Classroom Management.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2017). *Classroom Management For Middle And High School Teachers (10th ed.)*.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching (5th ed.)*. Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2015). *Key Issues In Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches And Methods In Language Teaching (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Sari, N. P., Yunita, W., & Kasmairi. (2021). An Analysis on Classroom Management Applied By The English Teachers. *Journal of English Education and Teaching*.

PROFIL PENULIS



Agi Maehesa Putri, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Bandung-Jawa Barat pada tanggal 2 Februari 1988. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suryono dan Ibu Ida Juwita. Penulis berstatus menikah dengan Ir. Gan Gan Muhamad Rum, S.T., M.Eng., dan memiliki 2 orang putra. Anak pertama bernama Ghaisan Muhammad Alfian dan anak kedua bernama Nizham Muhammad Argani. Penulis merupakan lulusan pendidikan

Strata 1 (S1) dari Universitas Negeri Siliwangi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di tahun 2016 dengan menempuh pendidikan Strata 2 (S2) di Universitas Galuh Ciamis dengan pilihan jurusan Magister Administrasi Sistem Pendidikan. Saat ini penulis bekerja di Institut Nahdlatul Ulama (INU) Tasikmalaya sebagai dosen Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai seorang dosen ilmu pendidikan, selain aktif dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penulis juga melakukan penelitian sesuai dengan bidang kepakarannya. Penulis aktif menulis di beberapa *book chapter* dan artikel dengan bidang kajian Ilmu Pendidikan. Selain itu penulis juga berpartisipasi dalam penulisan buku antologi yang berjudul *Wanita Bicara Tentang Kaumnya*. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perum Graha Persada, Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Email Penulis: agimaehesaputri@gmail.com.

Dasar-Dasar Pembelajaran dan Pengajaran *Bahasa Inggris*

Pembelajaran bahasa Inggris di era globalisasi saat ini menjadi semakin penting. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya global. Namun, proses pengajaran bahasa Inggris sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perbedaan latar belakang peserta didik, metode pembelajaran yang kurang tepat, hingga kurangnya pemahaman tentang konsep dasar pengajaran yang efektif. Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Secara komprehensif, buku ini membahas berbagai konsep dasar yang harus dipahami oleh pendidik, calon pendidik, dan siapa pun yang tertarik dengan dunia pengajaran bahasa Inggris. Materi yang disajikan meliputi:

1. Hakikat Bahasa dan Keterampilan Berbahasa
2. Hakikat Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua
3. Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa Inggris
4. Perencanaan Pembelajaran (*Lesson Planning*)
5. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
6. Pengajaran Kosakata (*Vocabulary*)
7. Pengajaran Tata Bahasa (*Grammar*)
8. Pengajaran Pelafalan (*Pronunciation*)
9. Pengajaran Keterampilan Menyimak (*Listening*)
10. Pengajaran Keterampilan Berbicara (*Speaking*)
11. Pengajaran Keterampilan Membaca (*Reading*)
12. Pengajaran Keterampilan Menulis (*Writing*)
13. Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
14. Pengembangan Materi Pembelajaran (*Materials Development*)
15. Penilaian Pembelajaran (*Assessment*)
16. Karakteristik Guru dan Peserta Didik